



EDISI Februari 2023  
No. 100/9

# Hilbar

MAJALAH  
INDEPENDENT

MEDIA KOMUNIKASI PGRI KABUPATEN BANDUNG



## HARAPAN DAN TANTANGAN PENDIDIKAN 2023

- **Reportase**  
Aturan BOS Baru 2023  
Pengangkatan dan Rotasi Kepala Sekolah Dasar
- **Opini**  
Dari Literasi Menjadi Film Pendidikan Indonesia 2023
- **Lembar Sastra & Budaya**  
Cahaya Sebatang Korek Api  
Dua Hate  
Antara Ada dan Tiada

MENEBAR INFORMASI MEMBANGUN PROFESIONALISME

BUKLAAN BAKTI BAGI PURNABAKTI  
PGRI CABANG KECAMATAN BALEENDAH

Ketua PGRI Kabupaten Bandung, H. Adang Safaaf, S.Pd., M.M. foto bersama dengan pengurus cabang PGRI Kecamatan Baleendah. \*(Foto: Dok. PGRI)





# Pernak Pernik Kegiatan PGRI Kabupaten Bandung



Bupati Bandung, H.M. Dadang Supriatna, S.Ip., M.Si., foto bersama dengan Kru Majalah Hibar PGRI, Kabupaten Bandung. \*(Foto:Bah)\*



Rombongan Disdik Tabalong, Kalimantan Selatan, foto bersama setelah melaksanakan studi banding di SDN Cincin 01 Soreang. \*(Foto:Bah)\*



Foto kegiatan Ketua PGRI Kabupaten Bandung, saat menyaksikan lomba menyanyi Tingkat Jawa Barat di gedung PGRI, Jl. Talagabodas Bandung. \*(Foto:Bah)\*



Kwartir Ranting Gerakan Pramuka Kecamatan Arjasari, saat menyampaikan bantuan untuk korban bencana alam Cianjur. \*(Foto:Bah)\*



Guru-guru dan Kepala Sekolah SDN Ciburuy, Kec. Arjasari foto bersama dengan Kepala Dinas Pendidikan, Kabupaten Bandung, setelah menerima penghargaan sebagai Sekolah Adwita Tingkat Provinsi Jawa Barat. \*(Foto:Bah)\*



SDN Lamajang 02 Pangalengan, menerima kunjungan studi banding MTs Negeri 02 Serang, Banten. \*(Foto:Bah)\*



## SUSUNAN PERSONAL MAJALAH HIBAR

### Perintis/Pendiri

Dr. H. Agus Firman Zaini, M.Si.  
H. maman Sudrajat, S.Pd., M.M.

### Pembina

Drs. H. Adang Syafaat, M.M.  
Isak Somantri Fauzi, S.Pd., M.M.Pd.  
Komarudin A.R., S.Pd.,M.Si.

### Pemimpin Umum/Perusahaan

Agus Deradjat, M.Pd.

### Pemimpin Redaksi

Drajat, S.Pd., M.M.

### Sekretaris Redaksi

Kuswandi, S.Pd., M.A.P.

### Redaktur

Syarif Husein, S.Pd., M.Si.  
H. Aam Muamar, M.Pd.  
Drs. Endih Saefudin

### Koordinator Koresponden

Iman Sulaeman, S.Pd.

### Biro Hukum

Dodi Rodiana, S.Pd.,M.Pd.  
Udin, S.Pd., M.M.

### Biro Adm

Deni Gumilar, S.Pd., M.M.Pd.

### Keuangan

Deden Kurnia

### Marketing

DR. H. Tubagus Rucita, M.M.Pd.  
Yono Suryono, S.Pd., M.M.Pd.

### Sirkulasi

Andry Hendrawan, M.Pd.  
Sofian Rahayu, M.Pd.  
Gani Mulyana

### Desain Cover & Layout Isi

Ahmad Devitrah, S.T.



P i n d a i

<https://hibar.pgrikabupatenbandung.id/>

[MajalahHibarPGRI](#)

[MajalahHibarPGRI](#)

[hibarindependen@gmail.com](mailto:hibarindependen@gmail.com)

## Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A.

Bos Gojek yang Jadi Menteri



Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. \*(Foto: Wikipedia)

**Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A.** Lahir 4 Juli 1984, adalah seorang pengusaha berkebangsaan Indonesia yang saat ini menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia pada Kabinet Indonesia Maju pemerintahan Presiden Joko Widodo-K.H Ma'ruf Amin, yang dilantik pada 23 Oktober 2019. Ia merupakan pendiri Gojek, sebuah perusahaan transportasi dan penyedia jasa berbasis daring yang beroperasi di Indonesia dan sejumlah negara Asia Tenggara seperti Singapura, Vietnam, dan Thailand.

Nadiem Anwar Makarim adalah putra dari pasangan Nono Anwar Makarim dan Atika Algadri. Nadiem memiliki latar belakang yang beragam. Dari ayahnya ia merupakan keturunan Arab-Minang, sedangkan dari ibunya campuran Arab-Jawa-Madura. Ayahnya adalah seorang aktivis dan pengacara terkemuka, sedangkan ibunya merupakan penulis lepas, putri dari Hamid Algadri, salah seorang perintis kemerdekaan Indonesia.

Nadiem menjalani proses pendidikan dasar hingga SMA berpindah-pindah dari Jakarta ke Singapura. Sehabis menyelesaikan pendidikan SMA-nya di Singapura, pada tahun 2002 ia mengambil jurusan Hubungan Internasional di Universitas Brown, Amerika Serikat. Nadiem sempat mengikuti pertukaran pelajar di London School of Economics. Setelah memperoleh gelar sarjana pada tahun 2006, tiga tahun kemudian ia mengambil pascasarjana dan meraih gelar Master of Business Administration di Harvard Business School.

Pada tahun 2006, Nadiem memulai kariernya sebagai konsultan manajemen di McKinsey & Company. Setelah memperoleh gelar MBA, ia terjun sebagai pengusaha dengan mendirikan Zalora Indonesia. Di perusahaan tersebut ia juga menjabat sebagai *Managing Editor*. Setelah keluar dari Zalora, ia kemudian menjabat sebagai *Chief Innovation Officer* (CIO) Kartuku, sebelum akhirnya fokus mengembangkan Gojek yang telah ia rintis sejak tahun 2011. Saat ini Gojek merupakan perusahaan rintisan terbesar di Indonesia. Pada bulan Agustus 2016, perusahaan ini memperoleh pendanaan sebesar US\$550 juta atau sekitar Rp7,2 triliun dari konsorsium yang terdiri dari KKR, Sequoia Capital, Capital Group, Rakuten Ventures, NSI Ventures, Northstar Group, DST Global, Farallon Capital Management, Warburg Pincus, dan Formation Group.

Setelah menyelesaikan sekolahnya di Harvard dengan gelar MBA, Nadiem memutuskan untuk pulang ke tanah air dan bekerja di McKinsey & Co. Nadiem menjadi konsultan McKinsey selama 3 tahun..

Nadiem menjadi Co-Founder dan Managing Director Zalora Indonesia pada tahun 2011. Pada 2012, Nadiem memutuskan keluar dari Zalora untuk membangun perusahaan rintisan (*startup*) sendiri, termasuk Gojek yang pada waktu itu memiliki 15 karyawan dan 450 mitra driver. Ia mengaku telah belajar cukup banyak di Zalora, yang merupakan tujuan utamanya ketika menerima pekerjaan di perusahaan itu. Di Zalora, Nadiem memiliki kesempatan membangun perusahaan rintisan besar dan bekerja dengan sejumlah talenta terbaik di kawasan Asia.

Sambil mengembangkan Gojek, Nadiem juga menjadi *Chief Innovation Officer Kartuku* setelah keluar dari Zalora. Saat awal berdiri, Kartuku tidak ada kompetitor dalam sistem pembayaran

non-tunai di Indonesia. Kartuku kemudian diakuisisi Gojek untuk memperkuat GoPay.

Nadiem mendirikan Gojek pada 2010 dan kini Gojek sudah menjadi salah satu dari 19 deka-korn di dunia, dengan valuasi Gojek mencapai US\$10 miliar. Gojek pertama kali berdiri sebagai pusat panggilan, menawarkan hanya pengiriman barang dan layanan *ride-hailing* dengan sepeda motor. Sekarang, Gojek telah bertransformasi menjadi aplikasi besar, menyediakan lebih dari 20 layanan, mulai dari transportasi, pengantaran makanan, kebutuhan sehari-hari, pijat, bersih-bersih rumah, logistik hingga platform pembayaran digital yang dikenal dengan GoPay. Karier bisnis Nadiem Makarim di Gojek membawanya masuk dalam daftar 150 orang terkaya di Indonesia versi Majalah Globe Asia. Nadiem Makarim diperkirakan memiliki nilai kekayaan mencapai US\$100 juta.

Pada 22 Oktober 2019, Nadiem secara resmi menyatakan bahwa dirinya mengundurkan diri sebagai Direktur Utama Gojek setelah pagi harinya dipanggil oleh Presiden Joko Widodo ke istana negara. Pada 23 Oktober 2019, Presiden Joko Widodo mengumumkan kabinet menteri-nya dengan Nadiem sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Sebagai menteri pendidikan, Nadiem Makarim mencanangkan kebijakan "Merdeka Belajar" yang salah satunya, pada awalnya, adalah rencana menghapus Ujian Nasional (UN). Namun kemudian, ia mengklarifikasi istilah "menghapus" Ujian Nasional yang ramai di pemberitaan. Ia mengatakan tidak menghapus Ujian Nasional tetapi hanya menggantinya dengan sistem baru. Sistem baru ini dinamai "Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter".

Berikut empat kebijakan "Merdeka Belajar" yang dicanangkan Mendikbud Nadiem Makarim:

1. Mengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dengan ujian (asesmen) yang diselenggarakan hanya dari pihak sekolah. Kebijakan ini memberikan kepercayaan penuh pada pihak sekolah untuk membuat sendiri format ujian yang lebih komprehensif. Ujian tersebut tidak harus tertulis, namun bisa berupa penugasan kelompok, karya tulis, dan sebagainya.
2. Menghapus format Ujian Nasional yang sebelumnya lalu menggantinya dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Berbeda dengan UN, asesmen ini dilakukan untuk siswa di tengah jenjang sekolah (kelas 4, 8, 11) sehingga tidak bisa digunakan sebagai basis seleksi ke jenjang selanjutnya. Kemendikbud berharap hasil asesmen digunakan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran.
3. Menyederhanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang komponennya terlalu banyak dan kaku. Guru diberikan kebebasan untuk membuat dan mengembangkan RPP sendiri. Sementara komponen inti dalam RPP disederhanakan hanya menjadi satu halaman saja (sebelumnya hingga 20 halaman).
4. Memberikan fleksibilitas dalam sistem zonasi dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Kebijakan baru ini menambah kuota jalur prestasi yang sebelumnya hanya 15 persen menjadi 30 persen. \*(Dr/https://id.wikipedia.org/wiki/Nadiem\_Makarim)

### Alamat Redaksi & Tata Usaha

Jl. Ters. Kopo/Katapang Kab. Bandung  
Telp. (022) 5891412 Hp. 081322294255/08126577719  
Email: [hibarindependen@gmail.com](mailto:hibarindependen@gmail.com)



# PENDIDIKAN INDONESIA 2023

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari upaya menyeluruh dan sungguh-sungguh dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Keberhasilan dalam membangun dunia pendidikan akan memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan nasional secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, pembangunan pendidikan mencakup berbagai dimensi yang luas dan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multi makna, baik pada jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Oleh karena itu dalam konteks pembangunan nasional secara makro, pendidikan harus dilihat sebagai *human investment* yang mempunyai perspektif multidimensional.

Dilihat dari perspektif sosial, pendidikan diharapkan mampu melakukan transformasi sosial dalam masyarakat berdasarkan latar belakang keilmuan yang dimiliki. Dilihat dari aspek budaya, pendidikan diharapkan menjadi alat untuk membangun kesadaran kolektif (*collective conscience*) sebagai wahana untuk mengukuhkan ikatan budaya. Dan dalam tinjauan ekonomi pendidikan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia (*human investment*).

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2004 tentang Guru dan Dosen, merupakan landasan yang kuat dan mengikat untuk memberi perhatian yang besar pada dunia pendidikan sebagai wahana untuk mencerdaskan bangsa. Hanya bangsa yang cerdas dan berkualitas yang dapat membawa kepada kemajuan, kemerdekaan dan kesejahteraan, serta bermartabat dalam pergaulan antar bangsa secara internasional.

Upaya menciptakan kader bangsa yang berkualitas memerlukan proses pendidikan yang profesional. Guru sebagai salah satu komponen terpenting dalam pendidikan dituntut untuk memiliki kreatifitas dan inovasi dalam mengelola proses pembelajaran. Mendidik bukan hanya sekedar transformasi ilmu, tapi juga merupakan sebuah seni (*art*) yang dirancang dan diusahakan secara terencana dan ilmiah (*scientific*). Pembelajaran sebagai elemen penting dalam pendidikan haruslah berjalan secara menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dalam tiap proses pembelajaran tanpa melupakan tujuan dasar yang berbasis teoritis dan metodologis keilmuan yang kuat.

Kualitas tidak terjadi begitu saja. Ia berakar dari sebuah perencanaan, kerja keras, dan komitmen. Semakin tinggi kualitas kompetensi yang dimiliki lulusan, semakin tinggi pula tingkat kualitas yang akan dimainkan. Kualitas pembelajaran seorang guru sangat strategis, karena ia berfungsi sebagai ujung tombak terjadinya perubahan (*the agent of change*), dari belum bisa menjadi bisa, belum mengerti menjadi mengerti, melalui sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan perubahan kualitas pendidikan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan kualitas pembelajaran yang didesain guru.

Guru harus mempunyai daya kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam mendesain pembelajaran praktis disertai contoh kongkrit yang terjadi di lapangan, kemampuan mengembangkan diri dalam melukiskan pengalaman, menterjemahkan hasil bacaan, memfasilitasi diskusi dan pola pikir peserta didik serta mengungkapkan hasil refleksi dari proses pembelajaran. Bagi guru yang terbiasa mengambil jalan pintas (*short cut*) dalam mendesain pembelajaran, dalam tiap tingkatan pendidikan membuktikan bahwa mereka memiliki pengalaman yang minim tentang mengajar.

Pencapaian kualifikasi akademik yang tinggi jauh lebih mudah daripada menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan. Akan tetapi, tidak demikian halnya jika mengajar diasumsikan sebagai sebuah seni dan kecakapan. Tuntutan perubahan terus dalam assesment dan penilaian serta tuntutan terhadap kualitas mengajar yang telah dimulai dirasakan bersinggungan dengan sistem informasi dan teknologi.

Seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan memahami peserta didiknya agar dapat memberikan pelayanan pembelajaran secara maksimal. Pembelajaran harus dipandang sebagai suatu seni yang menuntut penguasaan kerangka teori, konsep, metode, strategi dan teknik pembelajaran. Tuntutan pelayanan pembelajaran merupakan suatu keharusan. Kadang ada guru yang menjadi sumber masalah dan kesulitan dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Proses pembelajaran dalam kelas yang monoton akan menjadi beban psikologis bagi peserta didik, keadaan kelas yang membuat mereka menjadi asing, mencekam karena telah terjadi hubungan yang bersifat “menjajah”, bahkan tidak menutup kemungkinan proses pembelajaran menjadi beban psikologis bagi guru lantaran kelemahannya dalam kompetensi mendesain pembelajaran dan mengelola kelas secara efektif.

Sebuah course outline pembelajaran atau yang biasa dikenal dengan RPP adalah bukti objektif tertulis seorang guru terhadap mata pelajaran yang diampunya, khususnya ketika berhadapan dengan siswa di dalam proses. Selanjutnya, semua course outline yang diajarkan dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu bukti objektif bahan assesment yang merupakan bukti akreditasi seorang guru.

Dalam menyajikan materi sebuah desain pembelajaran merupakan suatu alternatif mata pelajaran secara holistik, karena ia mendesain secara berkaitan antar elemen, minimal dalam sebuah desain mata pelajaran memiliki elemen desain materi pembelajaran (*content design*), elemen desain kompetensi (*competency design*), atau tujuan pembelajaran (*learning objectives*), elemen desain strategi pembelajaran (*instructional design*) interaktif dan parsitipatif, dan elemen desain evaluasi (*evaluation design*) berdasarkan prosedur dan teknik evaluasi yang fair.

Dalam mendesain pembelajaran diperlukan beberapa langkah strategis sehingga desain yang dibuat menjadi sistematis dan mampu mencapai tujuan akhir pendidikan nasional secara utuh. Langkah yang dapat ditempuh diantaranya adalah:

1. Mendesain materi pembelajaran dalam bentuk peta konsep, concept map
2. Mendesain sejumlah kompetensi atau tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Mendesain berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kompetensi atau tujuan pembelajaran.
4. Mendesain evaluasi pembelajaran yang mengaplikasikan prinsip dan teknik yang fair, yang sesuai dengan materi pembelajaran, kompetensi, dan strategi pembelajaran.

5. Membuat satu outline yang dipilih secara holistik.
6. Menyesuaikan silabus dengan kondisi sosio-kultural masyarakat setempat.
7. Membuat rencana mangajar untuk satu sesi pertemuan secara detail.

Kemampuan seorang guru untuk mendesain pembelajaran tergantung pada kompetensi yang dimiliki sepanjang ia mampu mengembangkannya. Dan tidak menutup kemungkinan ia dapat menciptakan inovasi dan terobosan baru dalam dunia pendidikan. Tingkat pendidikan bukanlah jaminan bagi kompetensi seorang pendidik, hal itu tergantung pada pengelolaan emosional individual. Sepanjang mampu menciptakan seni dalam mengajar dan melakukan interaksi dengan peserta didik maka hasil yang diharapkan tidak mustahil akan tercapai.

Pencapaian tujuan akhir pendidikan nasional yang diharapkan tidak akan mungkin tercapai tanpa energi dari semua elemen yang terkait dalam dunia pendidikan. Kebijakan strategis dari pemerintah juga merupakan unsur terpenting dalam keberhasilan dunia pendidikan. Semua komponen guru sebagai ujung tombak tidak mungkin mampu berbuat maksimal tanpa dukungan sarana dan prasarana dari pengambil kebijakan pada tiap wilayah dan satuan pendidikan, demikian juga dukungan masyarakat sebagai sosial kontrol merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan bersama.

Untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan cara atau gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya guru (pengajar) harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri.

Model pembelajaran inovatif dan kreatif akan mampu membangun suasana yang nyaman bagi peserta didik, keberanian berpendapat, saling berargumentasi, dan tentunya akan memunculkan pesereta didik yang cerdas. Jangka panjangnya, mereka akan menjadi generasi yang bertanggungjawab akan dirinya, keluarga, lingkungan, serta negara. Mereka juga tidak akan merengek pekerjaan, justru menciptakan pekerjaan.

Penulis teringat, akan kata-kata Dr. Yosol, seorang dosen sekaligus penulis senior berkelakar, “Untuk menjadi penganggur di negeri ini sulitnya minta ampun! Betapa tidak, untuk menjadi penganggur kita harus lulus dulu sarjana atau S1!”

Mudah-mudahan kelakar ini menjadi motivasi bagi kita, bagaimana seorang guru harus adaptif terhadap perubahan. Bahwa kita mampu menjadi model putu-putri kita, memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Tidak hanya keluh kesah, caci maki, dan mengkritisi tanpa memberikan solusi yang nyata.

Pendek kata model pembelajaran yang inovatif dan kreatif berpolung kepada kita, maukah kita berubah? Jangan-jangan hanya sebatas di atas kertas? Pada akhirnya, peserta didik akan menilai, sudahkah setiap kegiatan belajar mengajar memberikan inspirasi? Atau malah sebaliknya, peserta didik bersyukur karena ketidakhadiran kita? Inilah tantangan pendidikan 2023 yang harus dijawab\*\*

# Hibar

## PGRI KAB. BANDUNG

### EDITORIAL

Pendidikan Indonesia 2023 ..... 1

DAFTAR ISI ..... 2

### REPORTASE

- Aturan BOS Baru 2023 Untuk Seluruh Sekolah Pencairan Menjadi Dua Tahap ..... 3
- Pengangkatan dan Rotasi Kepala Sekolah Dasar Di Kecamatan Pameungpeuk dan Cangkuang Kabupaten Bandung ..... 4

### OPINI

- Sebuah Persoalan Literasi: Merangsang Minat Baca di Kelas Rendah SD ..... 6
- Dari Literasi Menjadi Film ..... 9
- Harapan dan Tantangan Dunia Pendidikan Tahun 2023 ..... 11
- Pendidikan Indonesia 2023, Antara Harapan dan Tantangan ..... 13
- Menggapai Harapan, Menaklukkan Tantangan Pendidikan 2023 ..... 14
- Merajut Asa Untuk Hari Esok ..... 16
- Pendidikan Karakter dan Angsa Putih ..... 18
- Olahraga Rekreasi ..... 20

### DARI KAMPUS KE KAMPUS

SDN Cigentur 02 Kecamatan Paseh Sekolah SMART ..... 22

### SENTUHAN QALBU

Cobaan Hidup ..... 24

### INFO FOTO (Ketika Foto Harus Berbicara)

Pernak Pernik Kegiatan PGRI Kab. Bandung ..... 24

### LEMBAR SASTRA & BUDAYA

- Alibi Selembar Foto Tua ..... 28
- Cahaya Sebatang Korek Api ..... 30
- Penyamaran Raja ..... 31
- Antara Ada dan Tiada ..... 33

- Kaamanan RW 06 ..... 34
- Dua Hate ..... 36
- Atikan Basa Sunda ..... 39
- Incu Munggaran ..... 41
- Literasi Basa Basiku ..... 42

### GURU PARIGEL

Strategi Kegiatan Literasi ..... 43

### MENGUKIR PRESTASI

Ganjar Bayu Sang Juara IPS Nasional ..... 45

BERITA DUKA ..... 46

GUNEM CATUR ..... 47

TTS EDISI 100 ..... 48





# Aturan BOS Baru 2023 Untuk Seluruh Sekolah Pencairan Menjadi Dua Tahap

Belum lama ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) memberikan paparan tentang kebijakan baru terkait dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui webinar yang dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Desember 2022 dengan tema ‘Sosialisasi Rancangan Kebijakan Bantuan Operasional Satuan Pendidikan’ untuk tahun 2023. Menurutnya ada beberapa perbedaan signifikan terkait penyaluran dana BOS. Seperti disebutkan ada lima kebijakan baru terkait penggunaan dana BOS untuk tahun 2023, mulai besaran dana BOS, penyaluran dana BOS, pelaporan dana BOS, kanal yang digunakan, dan terakhir adanya skema pemotongan

Pembahasan pertama yang disampaikan melalui webinar itu diantaranya pemberitahuan adanya kenaikan besaran dana BOS untuk tahun 2023 sebesar 0.5% secara keseluruhan. Selanjutnya terkait mekanisme penyaluran dana BOS regular, dari sebelumnya ada empat tahapan, kemudian pada tahun 2022 dirubah menjadi 3 tahapan, sementara untuk tahun 2023 tahapan tersebut dipersingkat menjadi 2 tahapan, yaitu Januari dan Juli. Kebijakan baru tersebut menurutnya akan diberlakukan Kemdikbud di tahun 2023

Pentahapan mekanisme penyaluran dana BOS di tahun 2023, sebagaimana disebutkan masih diikuti dengan jumlah prosentasi dana yang bisa diambil dalam satu tahapan tersebut. Menurut Iwan Syahrir tahap satu pencairan dana BOS bisa diambil 50%, paling cepat disalurkan pada bulan Januari, sementara tahap dua dilaksanakan pada bulan Juli tahun berjalan, dengan segala ketentuan yang harus diikuti sekolah. Disebutkan mekanisme penyaluran dana BOS regular untuk tahun 2023 ini dilakukan secara langsung dari Rekening Kas Umum Negara (RKUN) kepada masing-masing rekening di satuan pendidikan melalui dua tahapan sebagaimana disebutkan diatas

Sebagaimana pada tahun 2022, untuk pencairan tahap berikutnya, laporan penggunaan dana BOS tahap sebelumnya menjadi syarat mutlak untuk pencairan tahap selanjutnya. Setiap satuan pendidikan yang akan mencairkan dana BOS pada tahap berikutnya atau tahap kedua pada tahun yang sama, disyaratkan memberikan laporan dahulu penggunaan dana BOS pada tahap satu. “Secara singkat laporan penggunaan dana BOS tahap satu, menjadi syarat pencairan dana BOS tahap dua. Sementara untuk tahun 2023 Kemdikbud mensyaratkan bahwa laporan keseluruhan penggunaan dana BOS pada



tahun 2022 menjadi syarat mutlak untuk pencairan dana BOS tahap satu tahun anggaran 2023,” ungkapnya

Selanjutnya di tahun 2022 ada dua kanal yang digunakan untuk pelaporan, satu laman BOS Kemdikbud melalui alamat [bos.kemdikbud.go.id](http://bos.kemdikbud.go.id), yang kedua melalui aplikasi RKAS. Sementara untuk laporan penggunaan dana BOS tahun 2023 hanya melalui aplikasi RKAS saja

Terkait batas laporan penggunaan dana BOS pada tahun 2023, sesuai dengan pencairan hanya ada dua kesempatan. Untuk penggunaan dana BOS tahap pertama batas paling akhir yang harus diterima pihak Kemdikbud yaitu tanggal 31 Juli. Sementara untuk penggunaan dana BOS tahap dua paling lambat 31 Januari tahun 2024. “Laporan penggunaan dana BOS pada tahap satu, selanjutnya jadi syarat pencairan dana BOS tahap dua, dengan catatan sekolah harus sudah merealisasikan penggunaannya paling sedikit 50% dari dana yang telah diterima pada tahap satu,” jelasnya

Terkait aturan baru yang akan diterapkan Kemdikbud di tahun 2023 tentang skema pemotongan dari dana BOS bagi satuan pendidikan yang terlambat menyampaikan laporan, disebutkan besarnya berkisar antara 2 – 4% dari keseluruhan dana yang diterima pada tahap tersebut. Laporan tahap pertama sesuai batas penyampaian setiap satuan pendidikan maksimal dilakukan pada 31 Juli. Jika laporannya masuk pada bulan Agustus maka besaran pemotongan 2%, namun jika laporan dari satuan pendidikan masuk bulan September dipotong 3% dan seterusnya. Skema pemotongan tersebut juga berlaku pada tahap dua, dengan catatan besarnya sesuai dengan keterlambatan penyampaian laporan yang sudah ditetapkan \*\*\* *Bah sumber bsr.com*

# Pengangkatan dan Rotasi Kepala Sekolah Dasar Di Kecamatan Pameungpeuk dan Cangkung Kabupaten Bandung



■ **Gambar 1:** Unsur Pimpinan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kec. Pameungpeuk Ketua Cabang PGRI, Pengawas dan Kepala Satker (Dok. Ketua Cab PGRI Pameungpeuk)



■ **Gambar 2:** Prosesi Sertijab Bapak/Ibu Kepala Sekolah (Dokumen Ketua PGRI Cab. Pameungpeuk)



■ **Gambar 3:** Serahterima jabatan Kepala Sekolah (UU) kepada penggantinya Susan (Dokumen Ketua Cab. PGRI Pameungpeuk)

Pengangkatan dan Rotasi kepala Sekolah di Kecamatan Pameungpeuk dan Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung telah dilaksanakan dengan seksama. Masing-masing Kecamatan tentu saja akan memiliki catatan penting yang krusial. Secara garis besar Deskripsinya penulis peroleh melalui wawancara dengan Ketua Cabang PGRI Kecamatan Pameungpeuk (Wahyudin S.Pd) dan Ketua Cabang PGRI Cangkung (Hermanto), sebagai berikut :

Ketua Cabang PGRI Pameungpeuk yang sekaligus jugasebagai Koordinator Pengawas beliau menyampaikan bahwa : Kepala sekolah merupakan salah satu komponen penting, yang turut menentukan kualitas Pendidikan. Pada tahun 2022, dengan adanya kepala sekolah yang sudah mencapai BUP, di Kecamatan Pameungpeuk terdapat kekosongan 5 formasi. Dan dilakukan penjangingan calon kepala sekolah oleh Pengawas Sekolah dengan kriteria yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak ada transaksional jabatan, formasi tersebut diisi oleh kepala sekolah baru yaitu : Susan Marisan, S.Pd. ; Acep Waryana S.Pd.; Sri Melawati, S. Pd. ; Latifah, S. Pd. Dan Komalawati Furqon, S.Pd.

Adapun Kepala Sekolah yang Rotasi, yaitu : Uu, S.Pd. ; Rahayu Nana Subagja, S. Pd., dan Happy Sri Hanurawaty, S. Pd. SD.

Sertijab dilaksanakan tanggal 07 Januari 2023 Bertempat di PKG Kec. Pameungpeuk, dengan disaksikan oleh Ketua PGRI, Satker, Para Pengawas, dan seluruh Kepala Sekolah dilingkungan Kec. Pameungpeuk. Dengan dilantiknya para Kepala Sekolah oleh Bapak Bupati Bandung dan dilanjutkan dengan sertijab maka kekosongan kepala sekolah Per Desember 2022 dilingkungan Kec. Pameungpeuk dapat teratasi

Terdapat 1 Sekolah yaitu SD N Bojong Kunci 03 per 1 Januari 2023 kepala sekolah nya pensiun sehingga untuk mengisi kekosongan dijabat oleh Ibu Imas Komariah, S. Pd. , MM, sampai ada Pelantikan Kepala Sekolah baru.

Harapan mudah mudahan para Kepala sekolah baru dapat bekerja dengan sebaik baiknya dalam meningkatkan kualitas pendidikan





■ **Gambar 4:** Koordinator Pengawas Kec. Canguang (H.Ramdan Hermania) Sedang memberikan arahan disaksikan Ketua Cabang PGRI dan Kepala Satker. (Dok Ketua Cab. PGRI Canguang)

Kecamatan Canguang Kabupaten Bandung, pemenuhan kebutuhan Kepala Sekolah, Kami terdiri dari Koordinator Pengawas, Ketua Cabang PGRI dan Satker sudah mengumpulkan untuk Calon Kepala Sekolah, adapun di Canguang nihil. Padahal sebelumnya sudah ada yang siap sebanyak lima orang, namun yang empat mengundurkan diri, akhirnya hanya satu orang yang siap menjadi calon Kepala Sekolah. Kami merekrut kembali, akhirnya menjadi tujuh orang calon kepala sekolah, khusus golongan III C, sesuai dengan yang dibutuhkan tujuh orang sesuai dengan sekolah yang kosong, hanya ketika ditanya ternyata yang sanggup hanya dua orang, dari Cita Laksana Asep Tatang dan Enok Sumarni SDN Ciluncat 1, kedua duanya mengikuti test assesment.

Sehubungan kekurangan lima orang, namun adanya kebijakan pengangkatan kepala sekolah bisa dilakukan lintas kecamatan, ternyata dari kecamatan lain ada yang beminat ke kecamatan Canguang yaitu dari Kecamatan Ciparay dua orang, dari Kecamatan Kutawaringin satu orang, dari Kecamatan Soreang satu orang, jadi yang dilantik enam orang, dalam arti masih kekurangan satu orang, yaitu yang untuk SDN Citalaksana masih dijabat oleh PLT (Pejabat Pelaksana Tugas), jadi karena sudah lama dijabat PLT, kami menginginkan para Kepala Sekolah yang baru dilantik sudah dapat melaksanakan tugas disekolah yang telah kami petakan sebelumnya. Alhamdulillah melalui musyawarah Ketua Cang PGRI, Korwas dan Satker, kami memutuskan bahwa setelah pelantikan hari Kamis, pada hari Sabtu nanti sertijab yaitu dari SDN Canguang ke SDN Tanjung 1, dari SDN Citalaksana ke SDN Sodong, dari Kecamatan Ciparay ke SDN Citalak, dan SDN Nagrak 1, dari Kecamatan Kutawaringin Ke SDN Tanjung 2, dari Soreang ke SDN Cikuya 1.

Kriteria Calon Kepala Sekolah hanya golongan 3 C, harapan ke depan sebelum ada lintas kecamatan, di Wilayah kita sendiri yang siap, Alhamdulillah di tahun 2023 ini sudah di data ada 7 tujuh orang yang siap. (Sah)



■ **Gambar 5:** Unsur pimpinan Dinas Pendidikan Kecamatan Canguang melepas Kepala Sekolah yang diangkat dan rotasi. (Dokumen Ketua Cab. PGRI Canguang)



■ **Gambar 5:** Unsur pimpinan Dinas Pendidikan Kecamatan Canguang melepas Kepala Sekolah yang diangkat dan rotasi. (Dokumen Ketua Cab. PGRI Canguang)





Dalam tulisan ini, penulis akan membagikan pengalaman dalam upaya peningkatan tingkat literasi siswa-siswi yang dididik di sekolah tempat penulis mengajar. Dalam hal ini adalah siswa kelas rendah yang diampu pada rentang waktu tahun 2018 sampai dengan 2019.

Setelah mengikuti kegiatan WJLRC penulis merasa tertantang untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Membaca dalam konteks minat baca. Dan dari pengalaman mengajar di kelas rendah tersebut penulis menemukan beberapa hal penting seputar cara peningkatan minat baca para siswa di kelas rendah tersebut, yaitu di antaranya:

### 1. Berikan stimulus awal pada siswa

Stimulus awal ini bisa berupa cerita-cerita yang menarik untuk disimak siswa. Cerita yang disajikan bisa berupa dongeng fantasi, baik dongeng-dongeng dengan dasar kearifan lokal dengan tema etnis seperti legenda: Situ bagendit, Sangkuriang, atau dongeng nusantara yang lebih luas cakupannya termasuk dongeng-dongeng anak populer dunia seperti Hansel and Gretel, Cinderella, dll.

Stimulus awal sangat diperlukan jika kelas tampak relatif homogen dengan kadar minat baca rendah atau sangat rendah. Mengapa stimulus menjadi sangat penting? Ibarat sebuah pintu yang terkunci, pikiran seorang anak harus dijadikan entry point bagaimana kelak anak akan memasuki dunia yang lebih luas dan penuh warna.

### 2. Pancing kepenasaranan (curiosity)

Langkah selanjutnya adalah dengan memancing kepenasaranan siswa dalam hal materi/objek cerita yang diberikan. Setelah siswa diberi stimulus awal berupa cerita yang menarik perhatiannya, selanjutnya adalah pancing kepenasaranannya. Hal ini akan bermanfaat dalam menguatkan rangsangan awal siswa dengan membuka kaitan-kaitan skemata yang mungkin sebelumnya telah mereka miliki. Hal ini relevan dengan aspek kognitif yang sebelumnya telah mereka miliki.

Bentuk memancing kepenasaranannya adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, membuat pernyataan yang memancing kemampuan berpikir, termasuk menyampaikan bagian cerita tertentu dengan cara membuat cerita seolah menggantung atau tidak tuntas.

### 3. Bantu dengan stimulus audio visual

Selanjutnya sebagai penguat stimulus awal, bantulah dengan stimulus tambahan berupa rangsangan ide secara audio visual. Sebagai contoh, jika kita akan melatih minat baca dengan sumber dongeng bertema etnisitas atau dongeng anak populer dunia, sajikan pula potongan cerita video anak dengan tema yang sama yang bisa kita dapatkan di platform media sosial berbagai video seperti youtube.

Hal ini diperlukan sebagai sarana penguat skemata sekaligus memperkuat aspek kognitif yang telah dimiliki sebelumnya. Bagi siswa yang masih minim pengalaman atau minim referensi skematanya, akan menjadi pengalaman baru sekaligus menjadi referensi pengaya pada aspek kognitifnya.

Selain itu, stimulus audio visual akan lebih mudah diingat dan dapat bertahan lebih lama dalam memori otak mereka ketimbang stimulus pembantunya hanya berupa teks atau yang bersifat audio saja.



#### 4. Tampilkan contoh buku sebagai referensi

Hal penting selanjutnya adalah bawalah contoh buku yang dibaca. Hal ini akan menghasilkan penguatan yang lebih sah bagi siswa bahwa apa yang dikisahkan oleh ibu bapak gurunya benar-benar nyata. SeCara tidak langsung, kita sebagai guru telah menjadi role model yang betul-betul bisa dijadikan contoh oleh siswa.

Tampilkan atau tunjukkan buku secara utuh bentuk fisiknya, buka halaman-halamannya dan ijin siswa untuk menyentuhnya atau melihatnya dari dekat.

#### 5. Pilih buku dengan tampilan yang menarik untuk siswa (full color)

Selanjutnya pilihlah buku-buku yang menarik untuk dilihat. Buku-buku dengan tampilan menarik mulai dari cover serta gambar-gambar ilustrasinya akan menjadi nilai tambah bagi stimulus minat siswa dalam langkah awal menumbuhkan minat bacanya.

#### 6. Pilihlah buku-buku dengan konsep Visual-tekstual yang deskriptif dan relevan

Selanjutnya pilih buku-buku yang menyajikan gambar yang juga memuat deskripsi gambar yang relevan (seperti ensiklopedia bergambar) agar materi dalam buku dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

#### 7. Pilihlah buku dengan gaya bahasa yang relatif mudah dipahami

Pilihlah buku-buku yang menggunakan bahasa sederhana dan readeable sesuai kelas rendah. Bahasa yang mudah dipahami. Buku cerita fabel dengan ketebalan 15-20 halaman cukup dijadikan referensi atau pilihan awal.

#### 8. Lakukan hal ini secara kontinyu dan konsisten

Yang terpenting dari kesemuanya adalah melakukan proses ini secara berkelanjutan dan konsisten. Hal ini akan menjadikan siswa terbiasa sehingga membentuk aspek pembiasaan yang akan menghasilkan dampak lanjut yang baik. Siswa akan merasa terbiasa untuk membaca buku serta akan terbiasa meluangkan waktu untuk membaca. Yang pada akhirnya siswa akan 'merambah' minat bakatnya secara otomatis dan tidak hanya akan terpaku pada satu tema atau satu subjek yang berdasarkan minatnya saja.

Poin-poin di atas adalah beberapa hal yang dilakukan penulis dalam upaya meningkatkan minat baca para siswa di kelas rendah. Hal terpenting dari setiap langkah di atas adalah poin terakhir yaitu tentang kontinuitas serta konsistensi dalam pelaksanaannya.







# Dari Literasi Menjadi Film

Oleh: *Iis Wiwin*  
Kepala Sekolah SDN Andir,  
Kabupaten Bandung

Literasi bagi kami bukan hanya sekedar amanat permendikbud saja, tapi kami menyadari bagaimana pentingnya membaca di era yang sangat kompetitif, di zaman yang serba canggih, di zaman yang serba cepat, semua membutuhkan kecerdasan dan kompetensi dari setiap individu untuk mau beradaptasi dengan perubahan zaman ini. Apalagi sekarang kita menuju era 4.0 di mana zaman yang sebelumnya tidak pernah diprediksi bisa secepat ini zamannya berubah serba IT, serba internet, serba online dari transportasi, pakaian, makanan, dan kebutuhan hidup lainnya sudah serba online. Jika beberapa tahun lalu siswa dan guru tak boleh membawa hp ke sekolah dan menggunakannya selama KBM khawatir mengganggu jalannya pembelajaran, tetapi kini belajar secara online dengan memanfaatkan HP, bahkan pemerintah sudah mulai memfasilitasi Rumah Belajar bagi sekolah yang menerima BOS Afirmasi dan BOS kinerja.

Implementasi literasi di sekolah kami sudah mulai dibiasakan peserta didik untuk melihat buku, membaca buku, dan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dengan membaca bersama (readhaton) setiap seminggu sekali, adanya pojok baca, saung baca, teras literasi, taman baca untuk memfasilitasi kemudahan mereka membaca buku. Selain membaca mereka sudah dibiasakan untuk belajar mereviu dengan beberapa teknik, di antaranya Fishbone, AIH, Y-chart, bercerita, mendongeng, puisi, pantun, cerita bergambar, dan kegiatan lainnya. Oh ya ada literasi religi dengan kegiatan baca quran, hapalan surat pendek setiap hari, sholat duha, berjamaah setiap seminggu sekali, tausiyah, dan lainnya yang akan membentuk akhlak mereka buat bekal dikemudian hari.

Pengalaman selama diberi amanah menakodai sekolah membuat saya semakin tertantang, bagaimana mengelola sekolah yang tadinya dipandang sebelah mata menjadi sekolah pembeda, dan membuat orangtua berbalik arah

merasa bangga menyekolahkan putra putrinya di sekolah kami. Berbagai macam cara kami lakukan, wabil khusus memanfaatkan media social, barangkali ada masyarakat tertarik akan ide yang kami usung. Yaitu, membuat film bertemakan literasi.

Film ini menceritakan tentang seorang anak yang bernama PENA (peran utama) yang diperankan oleh Anggi Dwi Anggraeni siswa kelas 6. Pena ini kesehariannya suka membaca buku, di manapun membaca buku, sambil jualanpun membaca buku sampai pendidikan terakhirnya sarjana ia tetep suka membaca buku. Mengapa demikian? Singkat cerita, ketika Pena kelas 6 SD, ayahnya meninggal dunia, karena sakit-sakitan semenjak masalah utang yang melilitnya, (diperankan H. DR.Juhana,M.M.Pd) tertipu dari surat perjanjian yang ditandatangani tanpa dibaca atau dipelajari isi dari perjanjian tersebut, karena ceritanya bapaknya ini bodoh tak suka membaca. Oleh karena ini ketika bapak Pena ini mau meninggal dunia, beliau berwasiat kepada istri dan anak-anaknya, bahwa anak-anaknya jangan seperti bapaknya tak pandai membaca "Bu, bapak titip anak-anak untuk selalu membaca dan belajar, jangan seperti bapak yang bodoh seperti ini, sehingga mudah ditipu orang!" dari sinilah Pena termotivasi untuk selalu membaca dan belajar. Tetapi Pena setahun berikutnya mengikuti paket B, kemudian melanjutkan ke SMA, dan sampai selesai di perguruan tinggi ternama di Jawa Barat.

Sejak ayahnya meninggal Pena selalu berjualan untuk menopang kebutuhan keluarga keliling ke tiap kampung dan sekolah. Singkat cerita Pena menemukan sebuah tas kecil yang berisi dokumen dan uang yang banyak, ternyata ta situ milik seorang juragan perkebunan yang bernama Pak wiguna (diperankan Dicky Chandra). Dari sinilah cerita ini bernyawa dan menarik, ketika Pena tak mau diberi uang tapi dia meminta untuk diizinkan membaca tiap hari di perpustakaan rumahnya. Intensitas ini

PRODUCTION \_\_\_\_\_

DIRECTOR \_\_\_\_\_

CAMERA \_\_\_\_\_

DATE

SCENE

TAKE



menjadikan Pak Wiguna menyayangi Pena dan dianggap sebagai anaknya sendiri, sampai-sampai hartanya pun diberikan ke Pena. Namanya film pasti harus ada peran antagonis biar film ini menarik dan penasaran. Peran antagonis di sini diperankan oleh Miftah kelas 5 yang berperawakan tinggi dan memiliki wajah manis. Miftah anak seorang kaya raya di kampungnya dari ambisius orangtua untuk anaknya tidak boleh disaingi oleh Pena. Miftah sesalu harus melebihi kemampuan Pena, sehingga Miftah sering ngebuly, menghalang-halangi dalam segala hal, sampai harus mencelakakan. Di sini konflik silih berganti dan membuat penonton gereget dibuatnya. Di akhir cerita Miftah ini membuat surprise terhadap Pena.

Film ini banyak intrik bergelombang seperti air yang menyejukan dan menyegarkan, ada edukasinya, bodornya, dramatiknya, sehingga film ini pantas untuk ditonton untuk siswa SD dan SMP, juga keluarga.

Semua pemain adalah murni warga SDN Cangkung, dimana ketika itu penulis sebagai Kepala Sekolahnya (siswa, guru, orangtua siswa), ditambah artis nasional dan lokal, dibantu oleh Korwil Pendidikan Majalaya, kemudian dibantu juga oleh Kadis pendidikan Kab. Bandung,serta para KS dari beberapa kecamatan dan dukungan dosen UNPAD.

Shooting dimulai sekitar bulan Juli 2019 dan berakhir Januari 2020. Selama perjalanan shooting ini banyak hal baru yang kami temui mulai, dari istilah film seperti roll, action,cat dsb, dari mulai persiapan naskah, persiapan pemain, melobi artis nasional (Dicky Chandra,Novi Muhtar), artis lokal Bandung. Sungguh pengalaman luar biasa. Kadang pelaksanaan shooting dari mulai pagi sampai malam hari,bahkan samapi pukul 24.00 WIB kami masih di sekolah, dan sebagaian crew harus nginep di sekolah. Bagaimana ribetnya kami cari lokasi dan pindah lokasi, hunting lokasi dari desa ke desa

lain, dari kecamatan ke kecamatan lain, menyusuri satu gunungke gunung lain,jalan yang berkelok, berdebu, naik turun, batu terjal, kadang jalan terhalang oleh pohon tumbang, semua dilalui dengan penuh tantangan dan perjuangan, kadang rasa malu terabaikan ketika kami meminta kerjasamanya untuk pembuatan film ini ke perusahaan-perusaahan tanpa respon baik dari mereka. Namun,ternyata perjuangan kami tak sampai disitu saja, banyak tantangan dan hambatan ketika kami harus menemui seseorang, kami harus datang ke sebuah perusahan sampai 4 kali baru mendapat jawaban. Demikian juga kami harus datang di pagi hari sekali, menginap di rumah orang lain, harus kehujanan, kepanasan, menahan lapar, serta harus berboncengan naik motor dengan jarak puluhan kilometer untuk mencapai puncak gunung. Benar-benar ke bersabaran kami teruji. Hmmm...

Oh..iya kami mempunyai rekomendasi dari Bpk Bupati Bandung H. Dadang Naser saat itu, Kadis kabupaten Bandung, Pak DR.Juhana,M.M.Pd,( secara pribadi Pak Kadis ikut partisipasi membiaayai) dan Pak camat Majalaya Pak Ika Nugraha dalam memberikan rekomendasi untuk kerjasama ke perusahaan-perusahaan. Dari Bupati Bandung memberikan 5 rekomendasi, di antaranya BJB, Pertamina, Bank Kerta Raharja, Ultra Milk, dan Star Energy. Kemudian rekomendasi dari Pak Kadis ke perusahaan buku Sarana Panca Karya, dan Erlangga. Sementara rekomrndasi dari Pak camat Majalaya ke perusaan tekstil di antaranya Sinar Sari Sejati dan perusahaan lainnya. OH...Iya... film inipun mendapatkan dukungan penuh dari Bapak Maman direktur Badan Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan Indonesia. Alhamdulillah 75 % bantuan bisa kami terima dengan baik.

Saat film yang kami impikan segera beredar, sayang beribu sayang tsunami Covid-19 melanda dunia, wabil khusus Indonesia. Hingga kini berharap, semoga film yang sudah siap tayang ini bisa dinikmati oleh insan



# Harapan dan Tantangan Dunia Pendidikan Tahun 2023

Oleh: *Enti Rayati, S.Pd., M.M.Pd*

Tidak kalah pentingnya adalah penampilan profil pendidik di dalam kelas dalam berkata-kata dan perilaku lebih menunjukkan kesantunan penghargaan yang positif terhadap anak, guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap profesional dalam mengusahakan proses pembelajaran yang mempesona, menarik dan menyenangkan, yang dimulai dari penciptaan profil diri yang menarik dan mempesona bagi anak.

Pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru memberikan teladan untuk memberikan kesan keyakinan kepada peserta didik dapat mengklarifikasi nilai-nilai kepribadian, guru harus dapat mengidentifikasi dan membangun minat serta pengalaman peserta didik, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar berkelompok bermain, berdiskusi, bermain peran atau yang lain nya.

Guru harus selalu mengingatkan peserta didik bahwa mereka adalah makhluk tuhan Yang Maha Esa (kembali kepada fitrah) hal ini dilakukan untuk membangun pengertian yang mendalam bahwa manusia hidup didunia ini dengan aturan Tuhan, sehingga tidak boleh hidup seenaknya, guru memberikan teladan untuk kesan keyakinan kepada peserta didik selanjutnya untuk mengklarifikasi nilai-nilai kepribadian inilah yang akan membuat peserta didik paham akan apa yang harus mereka miliki setelah melakukan pembelajaran.

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting dalam majunya suatu peradaban pesat dan berkembangnya pola pikir generasi muda mulai dari penyelenggaraan pendidikan nurkholis (2013) menjelaskan pendidikan adalah suatu aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang di arahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya pada tahun 2022 pendidikan di Indonesia telah memulai transformasi yang diinisiasi oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbudristek) dalam lingkup direktorat jendral guru dan tenaga kependidikan ( ditjen GTK) transformasi ini di mulai melalui berbagai program, yakni Implementasi kurikulum merdeka, Proram guru Penggerak (PGP) pendidikan profesi guru (PPG) dan sederajat program lain yang menitikberatkan pendidikan untuk guru.

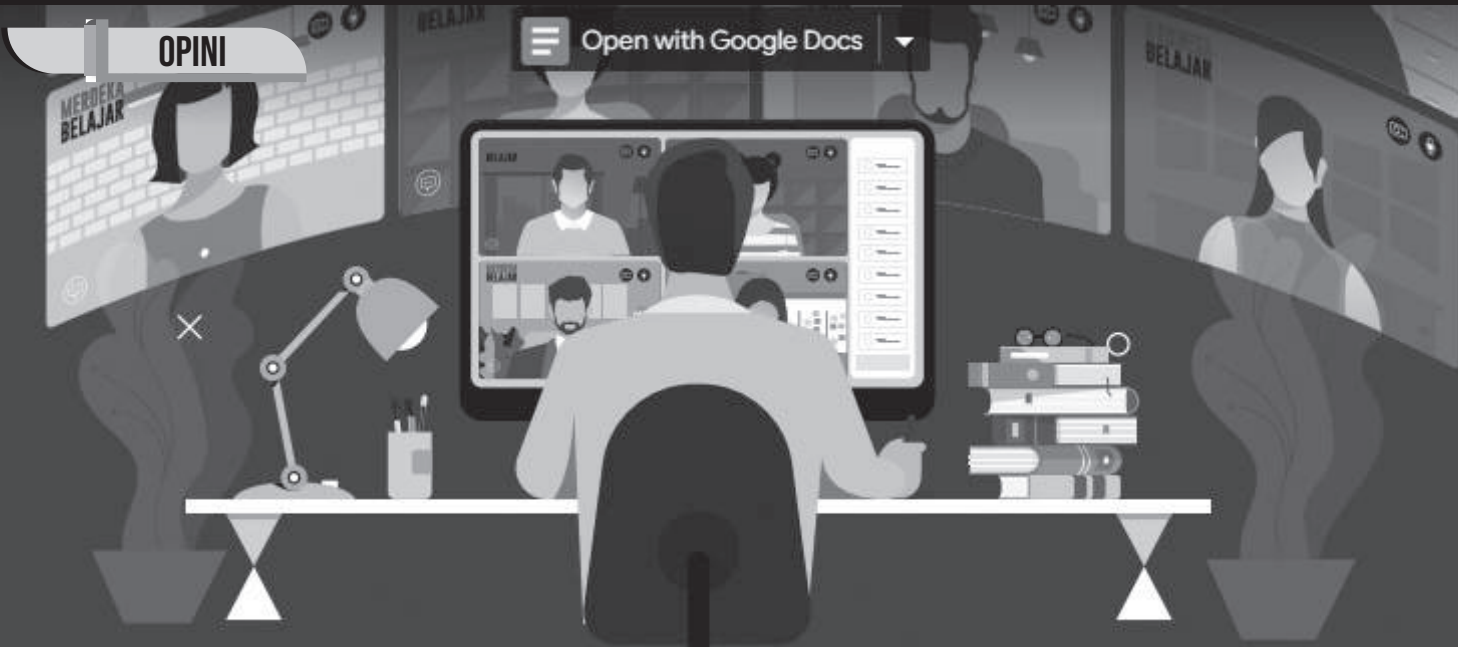
Penyelenggaraan PPG selama kurun waktu 12 bulan tentu menjadi salah satu percontohan untuk

penyelenggaraan kedepan, Direktorat PPG telah melewati satu taun periode yang cukup dengan dinamika penyelenggaraan PPG prajabatan dengan format baru tentu menjadi salah satu hal yang sangat serius dikerjakan demi terciptanya transformasi PPG, ada banyak hal yang dilakukan dalam rangka mendukung penyelenggaraan PPG prajabatan dan dalam jabatan diantaranya yakni revitalisasi Lembaga Pendidikan tenaga Kependidikan (LPTK),

Pada tahun 2023 direktorat PPG tentu akan terus melaksanakan penyelenggaraan PPG prajabatan dan PPG dalam jabatan tugas ini tidak bisa dilaksanakan oleh Direktorat PPG sendiri, diperlukan dorongan dan dukungan juga dari berbagai elemen untuk melaksanakan tugas tersebut tahun 2023 menjadi momentum untuk terus melanjutkan transformasi PPG sebagai salah satu langkah demi majunya pendidikan di Indonesia.

Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi tantangan yang sangat luar biasa, pembelajaran yang biasanya berlangsung dengan tatap muka setiap harinya berhenti begitu saja beberapa tahun belakangan ini dikarenakan adanya wabah Covid-19 menjadi masalah besar dalam bidang pendidikan pandemi ini telah mempengaruhi 94% populasi siswa di dunia atau 1.6 milyar pelajar dari 200 negara hal tersebut pada penutupan sekolah, institusi dan ruang belajar lainnya (pohrel and chhetri), 2021. Sehingga kondisi ini menjadi kondisi yang sangat sangat mengawatirkan untuk pembiasaan ibadah dan penerapan adab peserta didik harapan seluruh orang tua menginginkan pembelajaran yang berkualitas bagi setiap anaknya orangtua menginginkan anak-anaknya untuk menjadi pribadi yang lebih di masa yang akan datang, tidak hanya dalam segi pengetahuan namun juga spritual, sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al- Mujadilah ayat 11 "Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan". Oleh sebab itu jika ilmu dan iman terdapat dalam diri setiap umat, sempurnalah baginya melaksanakan syariat islam, sebuah tantangan bagi setiap instansi pendidikan (sekolah) dalam melakukan proses belajar dan mengajar dengan mengedepankan adab sebelum ilmu serta pembelajaran nyaman dan asyik (*fun learning*) dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh pengajar yang handal.





Maka tidak dapat dipungkiri dengan keberadaan guru disekolah, guru-guru mampu bersaing untuk tetap beradaptasi dalam segala situasi diberbagai era, guru-guru selalu dibekali dengan pelatihan-pelatihan dalam berbagai bidang hal ini sebagai upaya upgrade diri dan memberikan pelayanan prima kepada peserta didik, perkembangan ini guru beradaptasi dalam mengemas pembelajaran setiap hari, oleh karena itu menjadi hal komponen tersebut menjadi hal penting bagi suatu instansi pendidikan, pendidikan menjadi investasi jangka panjang menyangkut masa depan bagi semua umat tantangan dan harapan dunia pendidikan pun selaras dengan berbagai aspek.'

Pendidikan di Indonesia saat ini mutunya masih sangat tertinggal jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di luar negeri kualitas pendidikan yang rendah yang mengakibatkan matinya kreatifitas anak didik pasca sekolah dan jatuhnya rasa percaya diri siswa didik ketika menghadapi dunia kerja yang keras, munculnya berbagai macam masalah pada pendidikan di Indonesia dapat mempengaruhi mutu pendidikan itu sendiri baik masalah yang mendasar seperti konsep materi yang diajarkan sampai sistem pada pemerintahan, solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ini merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat di Indonesia ini seorang anak perlu memiliki karakter yang baik.

Sebagai insan yang mulia tentu kita punya harapan-harapan di tahun 2023 secara umum kita berpikir sama di tahun 2023 kita menjadi lebih baik dan lebih berguna, kata lebih baik dan lebih berguna mengandung makna bahwa sesuatu yang tidak baik di tahun 2022 atau tahun sebelumnya segera kita tinggalkan melangkah yang lebih baik di tahun 2023 harapan sebagai guru tentu ditahun 2023 dapat menerapkan kepada peserta didik pola mengajar yang lebih baik agar siswa siswi yang kita didik, kita bimbing dan kita ajarkan dapat menerima dan mencapai capaian pembelajaran yang sudah ditentukan dalam kurikulum.

Sistem pendidikan kita memang mengalami kemajuan karena adanya sistem digitalisasi sehingga membuat kita bisa mudah mengakses materi pelajaran kapanpun dan dimanapun tetapi bagi sebagian siswa dan orangtua justru hal itu bisa menjadi kendala karena tidak semua mempunyai telepon seluler ada sebagian yang beranggapan lebih baik menggunakan uang yang dimiliki untuk digunakan membeli bahan pokok makan dari pada untuk membelikan telepon atau kuota untuk keperluan belajar anaknya.

Mempersiapkan peserta didik untuk siap menghadapi tantangan kedepan bukan hal yang mudah dilakukan oleh guru, sebelum kita melakukan hal tersebut tentunya guru harus mau belajar dengan sesuatu hal yang baru, perubahan demi perubahan kebijakan mengharuskan guru bertahan hanya guru pembelajar yang mampu bertahan dan bisa menyiapkan peserta didik agar bisa menghadapi tantangan dimasa yang akan datang, sebagai guru kita semua berharap di tahun 2023 tentunya bisa menyelesaikan setiap tantangan yang belum diselesaikan di tahun sebelumnya.

Pendidikan karakter tidak boleh dilupakan karena ini merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan mental dan karakter bangsa, kemudian dalam mengimplementasikan peta jalan pendidikan 2020-2035 diperlukan pula target -target tinggi dan terukur mengenai hasil belajar berkualitas perbaikan kualitas guru, kurikulum, maupun infrastruktur sekolah, dan bagai mana mewujudkan distribusi pendidikan yang inklusif dan merata, berhasilnya reformasi di bidang pendidikan tidak hanya ditentukan oleh satu kementerian pendidikan dan kebudayaan saja melainkan harus didukung pula oleh segenap komunitas pendidikan, kementerian dan lembaga lain, masyarakat, pemerintah daerah, juga kemitraan dengan pihak swasta karena reformasi pendidikan bukan hanya mencakup penyesuaian kurikulum, pedagogi, dan metoda penilaian, tapi juga menyangkut perbaikan infrastruktur, penyediaan akses teknologi, dan yang berkaitan dengan dukungan pendanaan,\*\*\*



# Pendidikan Indonesia 2023, Antara Harapan dan Tantangan

Oleh: *Rakhmat Margajaya*

Tahun 2023, diharapkan pendidikan di Indonesia akan mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek. Namun, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan Indonesia adalah masalah kualitas guru. Kualitas guru yang rendah dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan.

Masalah infrastruktur juga merupakan tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Indonesia. Banyak sekolah di pedesaan atau daerah terpencil yang kurang memadai fasilitas belajarnya. Ini dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar dan mengurangi motivasi belajar.

Selain itu, masalah pemerataan pendidikan merupakan tantangan yang harus dihadapi. Banyak sekolah di daerah pedesaan atau daerah terpencil yang kualitasnya jauh lebih rendah dibandingkan dengan sekolah di kota besar. Upaya pemerataan pendidikan harus dilakukan untuk menjamin semua siswa di Indonesia memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Disisi lain, diharapkan dengan perkembangan teknologi akan menjadi harapan dalam pendidikan Indonesia. Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyediakan akses pendidikan yang lebih luas bagi siswa di seluruh Indonesia. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam administrasi pendidikan.

Secara keseluruhan, diharapkan dengan pengembangan yang berkelanjutan dan dukungan yang kuat dari pemerintah dan masyarakat, tantangan dalam pendidikan Indonesia dapat diatasi dan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat.

Selain kualitas guru, kualitas para orang tua murid juga menjadi tantangan bagi pendidikan Indonesia 2023.

Sikap orang tua murid terhadap pendidikan di Indonesia pada tahun 2023 diharapkan mengalami perubahan positif. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi, orang tua diharapkan lebih peduli dan terlibat dalam proses pembelajaran anak-anak mereka.

Orang tua diharapkan lebih memahami pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka dan lebih berperan aktif dalam membantu anak-anak mereka belajar. Mereka juga diharapkan lebih memahami pentingnya mengikuti perkembangan teknologi dan informasi dalam pendidikan.

Di sisi lain, diharapkan orang tua akan lebih memahami peran guru dalam pembelajaran anak-anak mereka dan lebih mendukung upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka juga diharapkan memahami pentingnya kerja sama antara orang tua, guru, dan sekolah dalam proses pembelajaran anak-anak mereka.

Namun, masih ada orang tua yang mungkin masih kurang peduli atau tidak memahami pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan di tingkat dasar. Hal ini dapat menyebabkan anak-anak mereka kurang memperoleh dukungan dan kesempatan yang sama dalam pendidikan.

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, mungkin akan lebih menyadari pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi masa depan anak-anak mereka. Mereka akan lebih memperhatikan kualitas sekolah dan guru yang akan dipilih untuk anak-anak mereka. Orang tua ini juga mungkin akan lebih proaktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka di luar sekolah, seperti dengan memberikan bantuan belajar atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Orang tua dengan tingkat pendapatan ekonomi yang lebih tinggi, mungkin akan lebih mampu untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka, seperti dengan membayar biaya sekolah yang lebih tinggi atau menyediakan fasilitas belajar yang lebih baik di rumah.

Sedangkan, orang tua yang tinggal di daerah pedesaan atau daerah terpencil mungkin akan menghadapi kesulitan dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak mereka. Namun, dengan dukungan pemerintah dan masyarakat, diharapkan akan terjadi peningkatan infrastruktur pendidikan dan kualitas guru di daerah tersebut, sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi siswa di seluruh Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Ya, masih perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran dan peran orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. \*\*\*



Pergantian waktu memang tidak bisa di hindarkan. Waktu akan terus bergulir tak seorangpun sanggup menahannya. Rasanya tepat sekali kalau kita memanfaatkan waktu sebaik mungkin karena waktu tidak akan pernah terulang. Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Sistem pendidikan yang dinamis memaksa kita untuk terus berbenah. Proses pendidikan akan terus berubah seiring pergantian waktu. Hal ini sudah menjadi sebuah ketentuan yang tidak bisa di tawar lagi. Tentunya semua ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Meskipun terjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat luas mengenai perubahan pola dan sistem pendidikan yang di jalankan. Semuanya akan di jalankan sesuai kebutuhan dan tuntutan jaman. Sesungguhnya dunia pendidikan menuntut adanya perubahan secara berkala.

Ada hal lain selain pergantian waktu yang bisa berdampak pada sistem pendidikan di negeri ini yaitu pemimpin. Kebijakan pemimpin baru dengan segala egonya sangat berpengaruh pada pola dan sistem pembelajaran. Implikasinya para stakeholder pendidikan harus memiliki sifat adaptif. Jika tidak ingin tergerus roda jaman yang terus menggelinding. Keberhasilan pendidikan bukan terletak di pundak seorang guru melainkan banyak faktor pendukung. Mulai kebijakan pemerintah, kelayakan tempat belajar kurikulum yang tepat serta unsur penunjang lainnya. Jika ini tercukupi, bukan sebuah keniscayaan hasil pendidikan akan memenuhi harapan semua pihak.

Sistem pendidikan yang bersifat mengikat sudah di tinggalkan. Kini di berlakukan kurikulum yang berpihak pada peserta didik. Hal ini

## Menggapai Harapan, Menaklukan Tantangan Pendidikan 2023

Oleh: Agus Nurjaman, S Pd. Guru Bahasa Inggris  
SMP Negeri 1 Pasirjambu. Kabupaten Bandung.

di sangat di harapkan menjadi sebuah solusi alternatif keberhasilan dalam pendidikan. Mengingat saat ini pendidikan mengacu pada sistem pendidikan berdiferensiasi. Peran guru sampai saat ini belum bisa tergantikan. Tetap memegang kendali dalam proses pembelajaran. Karakter peserta didik yang belum mandiri menjadi permasalahannya. Guru sebagai pelayan pendidikan harus mampu memahami kebutuhan siswa yang *heterogen*. Sehingga semua siswa terlayani dengan baik sesuai kebutuhannya. Namun dalam kenyataannya sistem ini masih menemui banyak kendala. Baik berasal dari internal maupun eksternal. Berbagai kendala yang di hadapi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan.

Berbicara perihal tantangan dalam pendidikan tidak akan pernah ada akhirnya. Tantangan dalam pendidikan pasti akan selalu muncul setiap tahunnya. Jenis tantangannya bervariasi dari tahun ke tahun. Tantangan di tahun 2023 adalah tuntutan penguasaan IT bagi para guru menjadi sebuah keharusan. Hal ini harus menjadi prioritas mengingat keterlibatan IT dalam proses pendidikan menjadi sangat sentral. Mengapa harus? Para peserta didik era digital memiliki penguasaan IT yang sangat baik. Mau tidak mau guru harus dapat mengimbangnya. Salah satu caranya dengan memaksakan mempelajari IT. Ini menjadi tantangan terberat bagi



kalangan guru senior yang lahir dan hidup di era non digital. Tetapi hal ini jangan di jadikan sebagai halangan untuk malas mengajar, karena proses belajar bisa di siasati. Sedikit berinovasi dalam proses pembelajaran itu lebih baik daripada terus merasa *insecure*.

Dalam menaklukan tantangan guru harus terus berinovasi. Meski menggunakan media yang terdapat di lingkungan sekitar. Kemudian memodifikasinya menjadi sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan. Mulai menghilangkan kebiasaan mengajar dengan cara yang konvensional itu juga bagian dari inovasi. Mengajak siswa berbaur dengan alam juga merupakan terobosan baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. namun perlahan seorang guru yang baik akan terus berusaha mempelajari IT secara bertahap. Mengingat kebutuhan ini seakan-akan menjadi kebutuhan vital saat ini.

Sebenarnya tujuan pendidikan dari dulu sampai sekarang tetap sama. Mentransfer ilmu pada peserta didik. Dari tadinya tidak tahu menjadi tahu. Dari yang sudah tahu menjadi lebih paham. Sehingga sekolah merupakan salah satu wahana terbaik untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di kemudian hari. Akan tetapi perubahan tatanan



pendidikan dari waktu ke waktu terus menuntut sebuah perubahan kearah yang lebih baik. Di sesuaikan dengan kebutuhan siswa. Tentunya dengan perkembangan jaman. Seperti yang di kemukakan Ki Hajar Dewantara; kelas terbaik itu hanya memiliki tiga dinding, sisi lainnya di biarkan terbuka. Maksudnya perolehan ilmu tidak cukup hanya dari dalam kelas, tetapi diluar kelas masih banyak ilmu yang bisa di gali. Mari kita telaah lebih jauh pendapat ini: 'dimana kamu berada disitu adalah sekolahmu. Pada siapa pun kamu bertanya itu adalah gurumu.

Apapun yang kamu ketahui itu adalah ilmu pengetahuanmu'. Betapa luas materi pembelajaran yang bisa kita dapatkan. Sebagaimana kita ketahui bahwa belajar itu sifatnya sepanjang hayat (*Long life education*). Sekolah bukan satu-satunya tempat untuk mencari ilmu. Bahkan ungkapan bijak menyebutkan Carilah ilmu sampai ke negeri China.

Negara ini begitu berharap pendidikan menjadi ruh dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil pendidikan juga bisa mengubah peradaban manusia menjadi lebih

berkualitas. Pada saat ini pendidikan tidak hanya tanggung jawab sekolah. Melainkan seluruh lapisan masyarakat. Bukankah sebuah Negara akan kuat jika di dalamnya banyak orang pintar? Sebaliknya sebuah Negara akan terpuruk jika di penuh oleh orang bodoh. *'Taklukan tantanganmu hari ini, untuk menggapai harapan terindah di masa mendatang'*



# Merajut Asa Untuk Hari Esok

Oleh: Sarip Husein

Hidup di dunia takkan lepas dari dua dimensi yakni antar ruang dan waktu sebagai tempat kita beraktivitas dalam berbagai sektor, termasuk dalam dunia pendidikan. Pada intinya semua aktivitas terbatas pada ruang yang ada serta waktu yang tersedia, khusus berkaitan dengan waktu, resikonya sangatlah fatal, waktu yang terlewati hari ini, tidak akan bisa diulang kembali, sehingga harapan/ asa ke depan haru ditata/dirajut dari hari ini!

Kalender pendidikan menunjukkan bahwa tahun pelajaran 2021/2022 telah berlalu dan kini memasuki tahun pelajaran 2023/2024. Hal yang bisa dilakukan tiada lain, evaluasi dan rencana selanjutnya, apa yang akan dilakukan dan ingin tercapai? Acuan tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan kita adalah "Indonesia Emas" meskipun masih panjang waktunya yaitu tahun "2045".

Tahun 2045 memang masih jauh, namun bukan berarti menunggu, prosesnya adalah sekarang. Adapun Indikator Indonesia Emas meliputi: Indonesia akan mendapatkan bonus demografi, 70% penduduk Indonesia usia produktif (15-64) tahun; generasi emas memiliki kecerdasan yang komprehensif, produktif dan inovatif; Damai dalam interaksi sosialnya dan berkarakter kuat; sehat, menyehatkan dalam interaksi alamnya dan berperadaban unggul (<https://kalibawang.kulonprogokab.go.id/detil/786/apa-itu-indonesia-emas-2045>)

Pada tahun 2045 nanti, kondisi SDM Indonesia akan meningkat dari sisi produktifitasnya; angka angkatan kerja lulusan Pendidikan SMA sederajat dan Perguruan Tinggi akan mencapai 90%. Dari indikator-indikator pembangunan sumber daya kesehatan, manusia Indonesia terkait kesehatan diproyeksikan mengalami perbaikan, seperti usia harapan hidup yang semakin tinggi yaitu mencapai 75,5 tahun; angka tingkat kematian, kesakitan, dan kecacatan yang diakibatkan oleh penyakit di Indonesia menjadi semakin rendah; angka kekurangan gizi pada balita juga semakin berkurang.

Oleh karena itu, ada 3 dimensi penting pada pembangunan manusia yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak atau kesejahteraan.

Dengan visi Indonesia Emas 2045 yang memuat peta jalan dasar (main road map) dalam rangka menuju 100 tahun Indonesia merdeka, maka muncul pertanyaan apakah jalan menuju tercapainya visi Indonesia Emas 2045 akan mudah? Tentu saja tidak mudah. Tanggung jawab kita semua seluruh elemen bangsa Indonesia untuk



bersama bahu-membahu mewujudkan cita-cita 100 tahun Indonesia (<https://djp.kemenu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/3791-optimisme-wajah-sumber-daya-manusia-indonesia-emas-2045.html>)

Untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia 2045, penting bagi dunia pendidikan melakukan perubahan pola pikir. **Pendidikan tidak sekadar dimaknai dengan transfer akademik (keilmuan) saja, melainkan dilengkapi dengan karakter.** Keseimbangan akademik dan karakter inilah yang perlu disiapkan sejak sekarang. (<https://www.google.com/search?q=indikator+capaian+Indonesia+Emas+tahun+2045+seperti+apa%3F&oq=indikator+capaian+Indonesia+Emas+tahun+2045+sep>)

Dengan demikian jelas, harapan generasi emas tahun 2045 menggambarkan kondisi generasi yang lebih baik dari hari ini, namun tantangannya-pun tidaklah sederhana. Pendidikan di tahun 2022-2023 bertepatan dengan implementasi Kurikulum Merdeka sebagaimana dikemukakan oleh Idris Apandi, diantaranya sebagai berikut : Kurikulum merdeka diperlukan penguatan literasi, numerasi, serta pembelajaran berdiferensiasi menjadi tuntutan bagi guru pada prses pembelajaran. Hal ini dikarenakan masih rendahnya mutu literasi dan literasi peserta didik , dari 79 negara yang melibatkan 600.00 anak berusia 15 Tahun, Indonesia di rangking 74 pada kemampuan membaca, skor rata-rat 371 ; Kemampuan matematika, Indonesia berada pada rangking 73 , skor rata-rata 379; kemampuan sains, pada rangking 71 , skor rata-rata 396. (hasil PISA / Programmer for International Student Assesment) yang diselenggarakan oleh Organisation for Co-Operation and Developmen (OCED) tahun 2018.

Adapun kegiatan pembelajaran masih banyak berpusat pada guru. Guru menyusun strategi pembelajaran tanpa diawali dengan penilaian awal (assesmen diagnostik) terhadap peserta didik sehingga strategi pembelajaran berjalan kurang optimal karena tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dampaknya pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan kurang bermakna.

Berdasarkan kepada hal tersebut maka guru diharapkan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter, minat, kebutuhan, gaya belajar, dan profil belajar pesert didik.

Tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, diperlukan proses penganalisaan kebutuhan siswa, dan perlu diperhatikan

esensi dari pembelajaran Berdiferensiasi terdiri dari : diferensiasi konten; diferensiasi proses dan diferensiasi produk (Carol Ann Tomlinson dalam Idris Apandi).

Kata kuncinya di erak kurikulum merdeka , guru harus lebih meningkatkan kemampuan diri (kemauan serta kemampuan) yang tinggi agar dalam proses pembelajaran kebutuhan siswa dari sisi konten, proses dan produk setahap demi setahap dapat meningkat. Guru tidak lagi menemukan siswa dalam belajar , justru asyik dengan dunianya sendiri karena dari sisi konten tidak menarik dikarenakan susunan materi disamaratakan, padahal secara konten sama namun jenis, bobot atau susunan materi yang berbeda; Diferensiasi proses, guru menggunakan strategi, pendekatan, metode dan teknik yang bervariasi karena karakter belajar siswapun bervariasi; Diferensiasi produk dari suatu pembelajaran tidak akan sama persis sehingga guru tidak perlu membanding-bandingkan hasil produk siswa melainkan sebagai indikasi keunggulan, ciri khas maupun keunikan peserta didik.

Pembelajaran Diferensiasi yang notabene menjadi tantangan bagi guru tentu saja tidak bisa bertepuk sebelah tangan, tanpa dukungan dari pihak sekolah, dalam hal ini unsur pimpinan sekolah untuk memfasilitasi sarana atau prasarana belajar (lingkungan belajar) sehingga guru dan siswa memiliki motivasi belajar yang lebih baik.

Prinsip untuk menuju kondisi yang lebih baik atau penganangan generasi emas tahun 2045, intinya adalah tantangan bagi kita unsur pendidik yang berkiprah hari ini ataun tahun pelajaran 2022/2023. Lakukan terus proses perbaikan dan jangan berhenti hanya dikarenakan dianggap tidak berhasil sehingga asa akan tercapai. Bukankah Rasulullah Saw sudah berpesan : Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari ini ?

#### Referensi :

Apandi, Idris (2023) *Literasi dan Numerasi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi (Praktisi Pendidikan, Penulis Buku Merdeka Belajar melalui Pembelajaran HOTS)*

<https://kalibawang.kulonprogokab.go.id/detil/786/apa-itu-indonesia-emas-2045>

<https://djp.kemenu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/3791-optimisme-wajah-sumber-daya-manusia-indonesia-emas-2045.html>

<https://www.google.com/search?q=indikator+capaian+Indonesia+Emas+tahun+2045+seperti+apa%3F&oq=indikator+capaian+Indonesia+Emas+tahun+2045+sep>

# Pendidikan Karakter dan Angsa Putih

Oleh: \*Drajat

Jika pada awalnya kita takdim semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik dalam perilaku kehidupannya. Maka tidaklah berlebihan jika orang berlomba-lomba mencari sekolah atau perguruan tinggi terbaik dengan harapan seperti itu. Namun, demikian ternyata belakangan ini bisa jadi jauh dari yang diharapkan. Coba tengok bagaimana para pencuri uang rakyat, pengubur janji saat kampanye dan sederetan kejahatan kerah putih lainnya. Bukankah mereka berpendidikan tinggi dengan berlimpah kekayaan?

Nampaknya ada sesuatu yang janggal dalam dunia pendidikan kita, padahal sudah jelas pesan para cendekia, akhlak (adab) lebih tinggi derajatnya dibanding ilmu. Artinya setinggi apapun pendidikan dan jabatan jika tidak berakhlak jangan diharapkan negeri ini memberikan angin kesegaran.

Mari kita telusuri lebih jauh tentang pendidikan karakter itu sendiri. Ada dua kata pendidikan karakter, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua konsep kependidikan yang berkaitan, yaitu belajar (learning) dan

pembelajaran (intruction). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi s e b a g a i

masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu setiap negara senantiasa berusaha memajukan bidang pendidikan, di samping bidang yang lain dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas serta berusaha mengejar kemajuan negara lain. Satu dari sekian banyak masalah di era global yang dihadapi Indonesia saat ini adalah masalah di bidang pendidikan. Masalah yang belum teratasi pada saat ini terutama masalah yang berhubungan dengan kualitas hasil pendidikan (Suyanto, 2007).

Sementara menurut Sudirman N., pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap.

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan



p e n g o l a h kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan merupakan kebutuhan primer manusia, apalagi sebagian besar masyarakat sudah menyadari pentingnya pendidikan dalam menata



spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Intinya pendidikan selain sebagai proses humanisasi, pendidikan juga merupakan usaha untuk membantu manusia mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “Charakter”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Karakter juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Sementara dalam Kamus Bahasa Indonesia kata ‘karakter’ diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Ki Hadjar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Menurutnya budi pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga.

Sementara Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan

oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter. Tiga hal itu dirumuskan dengan indah: *knowing, loving, and acting the good*. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.

Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla, ketika itu yang dilanjutkan dengan pemerintahan sekarang. Dalam nawa cita disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016.

Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

### Angsa Putih

Masih adakah pendidikan karakter? Pertanyaan ini sengaja dilontarkan karena ada kegamangan, sudah terlaksanakah pendidikan karakter yang selama ini menjadi koor pendidikan kita?

Tohselamaini, kita sering terpukau bagaimana nilai akademis menjadi yang terdepan. Begitu bangganya orangtua saat anaknya diterima di sebuah sekolah atau perguruan tinggi nomor wahid, tanpa memperdulikan

proses. Miris bukan, belakangan ini seorang Rektor sebuah perguruan tinggi negeri menjadi pintu masuk putra putri yang mau melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, cukup transfer sekian jumlah uang!

Padahal jelas pendidikan adalah jangka panjang, yang memerlukan waktu tidak sedikit. Lalu, harus pupus gaga-gara tergoda budaya instan. Begitu tidak bermoral perbuatan ini, apakah tidak terpikirkan ada yang terdzolimi atas perbuatan itu? Atau jangan-jangan merasa dunia milik sendiri?

Prilaku berikutnya, bagaimana para pejabat mengurus urang rakyat tanpa memikirkan jangka panjang, anak cucunya. Para koruptor masih bisa tersenyum dengan tangan diborgor berpakaian orange. Tidak secuil rasa malu apa lagi penyesalan. Bahkan yang menyedihkan mereka masih diberi remisi dan kelas istimewa lainnya. Saat bebas, mereka begitu mudah menjadi pejabat kembali atau menjadi anggota dewan yang agung. Maka jangan kaget, saat bertanya kepada anak didik kita, mau jadi apa kalian kelak? Begitu gagahnya menjawab, mau menjadi koruptor!

Suatu ketika penulis diundang dalam acara pengukuhan guru besar dan wisuda UNINUS, Bandung. Sebelum penutupan salah seorang pembina Yayasan, Prof. Dr. H. Obsatar Sinaga, S.IP. MSi., menyampaikan sebuah cerita dialog seorang ibu dengan anaknya di sebuah danau

“Bu binatang apa yang ada di air itu?” tanya anaknya.

“Angsa putih Ananda,” jawab Ibunya.

“Kalau yang sebelah sana?” tanya anaknya lagi.

“Angsa putih Ananda,” jawab Ibunya sembari mengelus kepala anaknya.

“Kalau yang sebelah kanan itu?” tanya anaknya semakin cerewet.

“Sama anakku itu adalah angsa putih,” Ibunya tersenyum.

Dialog itu berjalan bertahun-tahun lamanya. Kini anak semata wayangnya sudah besar, memimpin perusahaan serta berpendidikan tinggi. Suatu ketika, giliran ibunya ingin mengenang kembali masa lalu ketika mengajak anaknya berada di tepi danau. Bedanya, ibu ini sudah tidak bisa tegak berdiri, ia hanya bisa duduk di kursi roda.

“Ananda ijin kan Ibu untuk ke tepi danau yang tempo hari, kita bisa menikmati pemandangan di sana,” ujar ibunya kepada anaknya.

“Mari Bu, kita pergi ke sana,” jawab anaknya.

Saat di tepi danau terjadi dialog.

“Ananda, binatang apakah itu?” tanya ibunya.

“Angsa putih Bu,” jawab anaknya.

“Kalau yang sebelah sana?” tanya ibunya lagi sambil menunjuk ke arah kanan.

“Ya itu juga angsa putih Bu,” jawab anaknya dengan nada meninggi.

“Kalau yang di depan Ibu?” tanya ibunya lagi.

“Kok Ibu nanya lagi? Itu kan sudah jelas angsa putih Bu,” jawab anaknya kesal.

Mendengar jawaban anaknya, ibu ini kaget. Tak terasa air matanya perlahan mengalir membasahi pipinya. Kenapa menjawab seperti itu? Bukankah sudah berpendidikan tinggi? Pertanyaan itu hanya bergejolak

di hatinya!

“Pesan apa yang bisa dipetik dari cerita itu? Ternyata berpendidikan tinggi itu bukan menjadi jaminan. Ingat setelah kegiatan ini bersimpuhlah kepada kedua orangtuamu, memohon maaf atas kehilafan selama ini. Tanpa mereka, tidak akan ada kita,” ujar Prof. Obi, panggilan akrab beliau menutup pesannya.

Tentu terlalu banyak cerita dan kejadian-kejadian yang meruntuhkan pendidikan karakter kita. Nampaknya, perlu ditinjau kembali regulasi pendidikan karakter ini. Paling tidak ada solusi yang tepat, bagaimana usaha ini menjadi “habit” utama bagi setiap orang. Paling tidak, dimulai dari lingkungan yang kecil, yaitu keluarga. Keluarga diberi pendidikan khusus, bagaimana menjadi keluarga yang bertanggung jawab atas keberlangsungan pendidikan putra-putrinya. Demikian juga, sekolah harus ada metode khusus bagaimana melihat secara utuh, bahwa pendidikan yang baik tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, akan tetapi beriringan, termasuk lingkungan.

Dan yang teramat sangat penting teladan dari orang dewasa. Bukankah untuk membersihkan lantai itu harus dibersihkan dulu atapnya? Berkali-kali dibersihkan tidak akan selesai, manakala atap tetap kotor atau ada yang bocor. Bukankah demikian?\*

## Olahraga Rekreasi

Oleh: *Andry Hendrawan, M.Pd*

Dalam artikel sebelumnya di paparkan jenis olahraga berdasarkan tujuannya yaitu mengenai olahraga Kesehatan. Dalam artikel kali ini penulis mencoba memaparkan jenis olahraga yang lain berdasarkan pada tujuan yang ingin di capainya yaitu olahraga rekreasi.

Pada dasarnya Olahraga dilakukan pada saat-saat senggang atau di waktu luang di luar hiruk pikuk dunia pekerjaan. Tentunya hal itu dilakukan untuk beberapa

hal yang ingin dicapainya seperti memiliki Kesehatan dan kebugaran yang baik, tubuh yang proporsional dan lain lain. Begitupun dengan rekreasi dilakukan pada saat waktu senggang juga, tentunya dengan tujuan merefresh kembali keadaan jasmani dan rohani individu tersebut. Para ahli pendidikan dan tokoh-tokoh rekreasi berpendapat bahwa didalam rekreasi terdapat elemen-elemen permainan sehingga orang-orang yang sedang berekreasi dikatakan mereka sedang bermain. Nurlan

Kusmaedi (2002:2) menjelaskan sebagai berikut: “Rekreasi adalah suatu kegiatan pengisi waktu luang yang melibatkan fisik, mental/emosi dan sosial yang mengandung sipat pemulihan kembali kondisi seorang dari segala beban yang timbul akibat kegiatan kegiatan sehari-hari dan dilaksanakan dengan kesadaran sendiri.”

Olahraga dan rekreasi erat hubungannya, namun jika kata olahraga dan rekreasi digabungkan





akan mengandung kata arti sendiri, oleh karena itu mengenai pengertian olahraga rekreasi, Kusmaedi (2002:4) mengemukakan bahwa “olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan untuk tujuan rekreasi”. Lebih lanjut Haryono (1978:10) menjelaskan bahwa : “Olahraga rekreasi adalah kegiatan fisik yang dilakukan pada waktu senggang berdasarkan keinginan atau kehendak yang timbul karena memberikan kepuasan dan kesenangan”. Dalam melakukan kegiatan olahraga tersebut pelaku mengutamakan nilai-nilai kesenangan atau kepuasan, positif, sehat, tanpa paksaan, dan dilakukan dalam konteks waktu senggang.

Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 bahwa secara konsep dan pengertian olahraga rekreasi merupakan kegiatan olahraga/aktivitas jasmani yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani, kegembiraan, membangun hubungan sosial, melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional.

Olahraga rekreasi dapat dilakukan oleh siapa saja, dimana saja, kapan saja, dan dengan kegiatan apa saja. Olahraga rekreasi tidak dibatasi oleh usia, jenis kelamin, dan kondisi seseorang. Olahraga rekreasi dapat

dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan tanpa diikat waktu tertentu. Sedang kegiatannya bisa dilakukan dengan berbagai macam aktivitas. Seperti senam aerobic, hiking, bersepeda, berenang, memancing, berkuda, menyelam dan lain-lain.

Di negara kita Indonesia untuk memfasilitasi dan menjembatani serta memotivasi pencapaian secara maksimal di bentuk suatu badan yang bertanggung jawab terhadap olahraga rekreasi masyarakat yang bertugas untuk mengelola, membina, mengembangkan, dan mengkoordinasikan seluruh pelaksanaan olahraga rekreasi masyarakat yaitu KORMI ( Komite Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia) atau sebelumnya bernama Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (FORMI).

### 1. Tujuan Olahraga Rekreasi

Menurut UU Nomor 5 Tahun 2005 Olahraga rekreasi bertujuan untuk:

- Memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani, dan kegembiraan
- Membangun hubungan sosial
- Melestarikan kekayaan budaya daerah dan nasional

Selain itu olahraga rekreasi dilakukan oleh individu untuk tujuan yang lainnya yaitu:

- Pengisi waktu luang,
- Pelepas lelah, kebosanan dan kepenatan
- Sebagai imbalan subsisten activity (kegiatan pengganti/ pelengkap), contoh pendidikan dan pekerjaan/bekerja,
- Sebagai pemenuh fungsi sosial (fungsi sosial ini dilakukan untuk kegiatan berkelompok serta rekreasi aktif),
- Untuk memperoleh kesegaran jasmani dengan olahraga yang menyenangkan ,
- Memperoleh kesenangan dengan cara berolahraga ,
- Memperkenalkan olahraga bahwa olahraga itu menyenangkan.

### 2. Sasaran Olahraga Rekreasi

Sasaran olahraga rekreasi yaitu semua kalangan masyarakat, olahraga sesuai dengan usia contoh hiking dilakukan oleh anak usia dewasa bukan dilakukan untuk anak kecil. Dan untuk anak kecil dapat disesuaikan dengan gerak yang dibutuhkan usia anak kecil.

Demikian sekelumit paparan tentang olahraga rekreasi, yang tentunya masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. nantikan informasi-informasi yang lainnya masih di HIBAR Online.... Terima Kasih.



# SDN Cigentur 02 Kecamatan Paseh Sekolah SMART

Beralamat di Kampung Cibuah RT 01/RW 04 Desa Cigentur, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Sekolah Dasar Negeri Cigentur 02 yang berdiri sejak tahun 1960 dengan SK Pendirian Nomor 02/SKPS/SD-02/IV/1960 memiliki luas bangunan 301 M2. Kini kepala Sekolah yang mendudukinya adalah Tien Sumarni, S.Pd., M.M.Pd, bertugas sejak 17 April 2020 dengan visi **“Terbentuknya Peserta Didik yang SMART (Selalu Berpikir Kritis, Mandiri, Religius, dan Terdepan).”** Dengan visi SMART ini sekolah menjalankan **MISI** pembelajaran profesional yang akan membentuk siswanya berpikir kritis, membina kebiasaan untuk mandiri dan berkarakter, melaksanakan pembinaan mental spiritual untuk membentuk insan religius, dan mendorong menjadi siswa yang unggul, dan berprestasi.

Selain misi yang dijadikan inspirasi untuk menggerakkan roda organisasi, SDN Cigentur 02 dilengkapi pula dengan Moto yang dijalankan dengan baik seluruh warga sekolah **“Tidak Ada Manusia yang Miskin Karena Mencari Ilmu, Yang Ada Manusia Akan Miskin Tanpa Ilmu”**. Moto tersebut sekolah berharap siswanya mampu membedakan yang benar dan salah, serta memahami bahwa dengan ilmu bisa meningkatkan derajat seseorang, sekaligus ilmu merupakan hal yang paling berharga. Dengan ilmu akan menjadikan seseorang bisa lebih arif dan bijaksana dalam menyikapi setiap persoalan yang terjadi. Orang miskin harta biasanya juga miskin ilmu. Ke depan sekolah SDN Cigentur 02 berharap siswanya mampu melahirkan orang kaya ilmu, kaya amal ibadah, dan kaya kemauan.

Juga melalui Motto tersebut, sekolah berharap setiap lulusannya menjadi orang yang tidak hanya berilmu tetapi juga berkarakter. Untuk mencapai Visi, dan Moto, sekolah berkeyakinan dengan proses pendidikan dan pembelajaran yang melaksanakan kurikulum 13, dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, dan menguatkan karakter baik pada diri siswa

Untuk membelajarkan 167 siswa yang tercatat sampai akhir Desember 2022, Kepala Sekolah SDN Cigentur 02 Tien Sumarni, S.Pd, M.M.Pd pernah menyandang predikat guru berprestasi kedua tingkat Kabupaten Bandung tahun 2011. Dalam oprasional kesehariannya dibantu 8 orang guru, satu orang operator sekolah, dan

satu orang penjaga. Sementara untuk pelaksanaan guru mengaji yang menjadi program Bupati Bandung sampai saat ini baru ada tiga orang, dan menurut Kepala Sekolah pihaknya sedang mengajukan tambahan lagi guru ke Dinas Pendidikan

Prestasi yang diraih oleh siswa cukup mumpuni juga, salah seorang siswa bernama Sandira menjadi juara II Badminton Bupati Cup 2021, dan juara III Junior Bantminton Tournament 2021. Atas nama Rainanda, meraih juara 1 OSN Cabang renang tingkat Kabupaten Bandung 2022, Caca Sanjaya juara III Cabang Bola voli putra tingkat Kabupaten Bandung

Upaya membentuk sekolah unggul yang religius SDN Cigentur 02 melaksanakan pembiasaan membaca surat-surat pendek tiap jum'at pagi. Juga melaksanakan peringatan hari besar agama Islam, selain itu dilaksanakan juga program literasi agar siswa memiliki budaya





membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat, serta meningkatkan keterampilan membaca. Menyelenggarakan les membaca yang ditujukan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, juga agar kemampuan membaca anak akan menjadi lebih baik sehingga imajinasinya pun juga akan meningkat. Dan melaksanakan pola pengasuhan *parenting* dengan menyediakan guru khusus yang berkompeten di bidangnya

Untuk lebih meningkatkan kualitas guru dan kredibilitas sekolah, SDN Cigentur 02 terus berupaya untuk meng update diri. Kini telah ditetapkan menjadi sekolah pelaksana program sekolah penggerak melalui SK Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dengan Nomor 7883/C/HK.03.01/2022 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan III. Tujuan guna mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Untuk mencapai semua yang telah diprogramkan, SDN Cigentur 02 telah melengkapi diri dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti kelas terdiri dari enam ruangan yang dilengkapi dengan ruang atau baca dengan buku yang sesuai kebutuhan kelas, mempunyai lapangan olahraga sendiri, tempat sampah yang terpelihara. Juga alat elektronik lainnya yang selama ini dapat membantu memperlancar proses pembelajaran dan pendidikan

Seperti diungkapkan di atas, bahwa alumni sekolah SDN Cigentur 02 berharap siswanya mampu melahirkan orang kaya ilmu, kaya kemauan, dan akhirnya kaya amal ibadah, yang dapat memberi kebaikan pada diri sendiri dan orang lain. Pada intinya siswa lulusan SDN Cigentur 02 diharapkan yang kaya ilmu dapat berbagi manfaat kepada orang lain melalui ilmunya. Jika kaya kemauan bisa memberikan manfaat pada orang lain membantu merealisasikan impiannya. Kalaupun kaya dengan harta, siswa dapat berbagi dan memberi manfaat kepada orang lain melalui hartanya sebagai aktualisasi untuk memperkaya amal ibadahnya \*\*\* Bah



Foto Bersama Kepala SDN Cigentur 02 beserta Guru dan staf seusai pelaksanaan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW beberapa waktu lalu \*\*\* (Foto Dok. Sekolah)

# Cobaan Hidup

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْأَعْلَى وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي لَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ الَّذِينَ نَالُوا الْمَرْتَبَةَ الْعُلْيَا. أَمَا بَعْدُ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَىٰ فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّىٰ يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَىٰ نَصْرُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga padahal belum datang kepadamu seperti yang datang kepada orang yang terdahulu sebelum kamu (diantara orang-orang yang beriman berupa bermacam-macam cobaan, lalu kamu bersabar, sebagaimana mereka bersabar), mereka ditimpa oleh malapetaka (maksudnya kemiskinan yang sangat), kesengsaraan (maksudnya penyakit) dan mereka digoncang (dikejutkan oleh bermacam-macam balai) hingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya (yang menganggap terlambatnya datang bantuan, disebabkan

memuncaknya kesengsaraan yang menimpa mereka), bilalah (datangnya) pertolongan Allah (yang telah dijanjikan kepada kami, lalu mereka mendapat jawaban dari Allah), ingatlah sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat (kedatangannya).” (Q.S Al Baqarah : 214)

Menurut ayat ini menjelaskan bahwa orang beriman itu akan dicoba untuk meningkatkan bobot keimanannya. Dan cobaan ini dimaksud pula untuk meraih kesuksesan dan pada akhirnya memudahkan untuk masuk surga. Cobaan kepada orang-orang sebelum kita ialah mereka dicoba dengan *Al Ba'tsa* ialah kemiskinan yang luar biasa, mereka dicoba dengan *Ad dorro* ialah wabah penyakit yang mematikan dan mereka dicoba pula dengan *Zalzalah* ialah guncangan gempa yang meluluhlantakkan, sehingga Rasul bersabda kapan pertolongan Allah datang.

Cobaan atau musibah mengandung dua perkara ; ialah sebagai siksaan atau peringatan supaya sadar akan segala kesalahan dan kecongkakan selama hidup, supaya keluar dari peringatan itu ialah dengan cara bertaubat ialah mengingat akan kesalahan dan dosa, janji tidak akan mengulanginya dan beristighfar serta shalat taubat serta memperbanyak amal saleh, jika terdapat dosa dan kesalahan terhadap sesama manusia maka harus meminta halalnya dan meminta maaf, kalau pernah merampas atau mengambil hak orang lain maka mengembalikannya. . kalau musibah atau cobaan itu menimpa orang beriman beramal soleh, berakhlakul karimah, hablumminalloh dan hablumminannasnya baik maka isi musibah itu adalah cobaan untuk meningkatkan keimanan dan kualitas hidupnya dan cara keluar dari musibah itu ialah dengan cara bersabar, dengan kata lain ialah tetap istiqamah, artinya dalam situasi dan kondisi apapun dan bagaimana pun tetap beriman dan beramal saleh, tetap taat beribadah kepada Allah SWT. Firman Allah Swt:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ





نَحْنُ أَوْلِيَاكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ  
وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهُى أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا  
تَدْعُونَ نَزُلًا مِّنْ عَفْوِرٍ رَّحِيمٍ

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu." Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhira; di dalamnya (surga) kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh apa yang kamu minta. Sebagai penghormatan (bagimu) dari (Allah) Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang”. (Q.S, Fussilat : 30-32).

Diriwayatkan dari Ibu Abbas, ayat ini turun berkenaan dengan Abu Bakar, ketika orang-orang musyrik berkata: Tuhan kami Allah, Uzair putranya dan Muhammad bukan seorang nabi, mereka semua tidak pada jalan yang benar. Oleh karena itu Abu Bakar berkata, Tuhan kita satu, Allah semata, tiada sekutu baginya. Muhammad hambanya dan utusannya, Dia (Abu Bakar) pada jalan yang benar, orang istiqamah dalam situasi terdesak pun tetap beriman. Sabda Rasulullah Saw.

عَنْ أَبِي عَمْرٍو قَيْلٍ عَمْرَةَ سُفْيَانَ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْ لِي فِي  
الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ قُلْ أَمَنْتُ

“Dari Abu ‘Amar (ada yang menyebut Abu ‘Amroh) Sufyan Bin Abdullah Assaqofi meriwayatkan, Aku berkata Ya Rasulallah, beritahukan kepadaku suatu ungkapan tentang islam yang tak akan saya tanyakan kepada seorang pun selain engkau. Beliau bersabda, “katakan” Amantu Billah (Aku beriman kepada Allah) kemudian istiqamahlah.” (HR. Muslim).

Cobaan hidup tidak saja menimpa orang-orang sebelum generasi sekarang ini, malah setiap generasi kapanpun akan mengalami musibah. Firman Allah Swt

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمَلَكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ

عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

“Mahasuci Allah yang menguasai (segala) kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun”. ( Q.S. Al Mulk: 1-2)





# KETIKA FOTO BERBICARA

## PERNAK PERNIK KEGIATAN PGRI KAB. BANDUNG









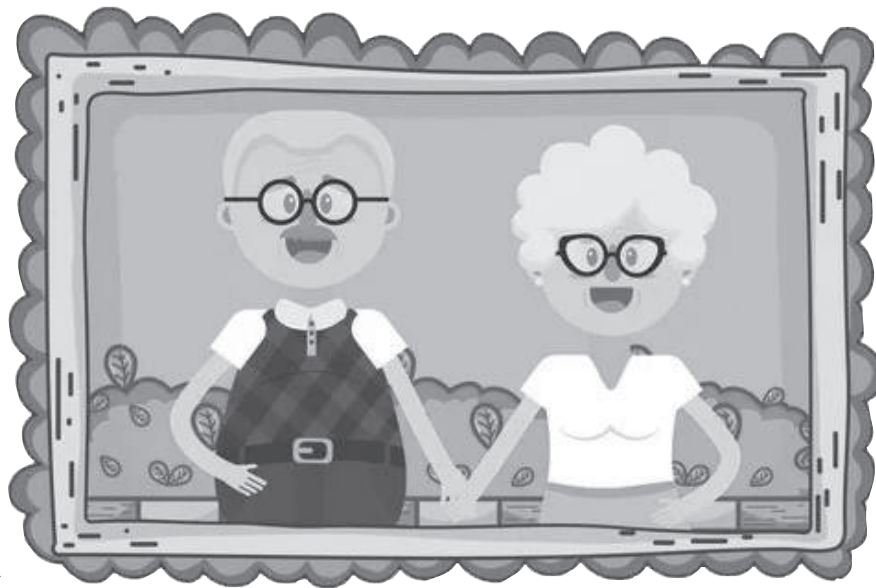
# Alibi Selembar Foto Tua

Oleh: Agus Nurjaman, S.Pd.

Langkahnya terseok hindari genangan sisa hujan tadi malam. Padahal pagimasih membuta. Buliran-buliran embun saja masih bergelayut manja di ujung dedaunan. Sementara si Muray masih mengembangkan bulu-bulunya. Menangkal hawa dingin yang mencubit. Merasuk hingga ke sumsum tulang belakang. Alisa sudah menyelip keluar rumah. Tanpa ada ritual pamit seperti biasanya. Airmukanya begitu muram. Entah apa yang ada di pikirannya. Mungkin perasaan kecewa. Bibirnya kuncup memintal kekesalan. Dari sudut matanya menggenangi caira kesedihan. Ujung kerudungnya menjadi tumbal menghapus kesedihan itu. Tabir perih jati dirinya terkuak. Tanpa sengaja. Seperti senja yang berkelebat. Tibatiba mempertontonkan romantismenya. Hanya sekejap bertandang di dinding langit sebelah Barat. Hadirnya menyimpan kenangan yang awet seperti pakai *formalin*. Selembar foto melusuh tergenggam di jemarinya. Hatinya teramat miris. Hingga tak ada getaran fonem-fonem bermakna dari pita suaranya. Meski hanya sepatah saja. *Kalian pasti bersekol, batinnya memvonis. Derap kakinya*

terhenti sesaat. Netranya menajam pada gambar dirinya. Sesosok anak perempuan imut diantara dua orang yang tidak pernah di kenalnya. Mereka bukan orang tuanya sekarang. Hatinya di balut prasangka. *'Jangan-jangan'*

"Rumah Bu Mirah di ujung jalan kampung ini Neng" terengah laki tua itu menjawab pertanyaan Alisa. Beberapa tandan pisang bertengger di pundaknya. Punggungnya melengkun tertimpa beban hidup teramat berat. Sese kali terbatuk



diantara desahan nafasnya. Selama enam belas tahun dia hidup bergelimang harta. Seharusnya Alisa lantunkan kesyukuran teramat husuk. Melihat kondisi lelaki tua itu. Diantara kerutan rentanya masih harus berjibaku banting tulang sekadar selamatkan perutnya dari serangan busung lapar.

"Makasih Kek" mengulas senyuman masam. "Hmmm"

tersenyum tipis. Jawaban lelaki tua itu kian menguatkan tekadnya. Untuk membuka jati dirinya. Rasa kecewanya kian memuncak. Mahluk laknat terkutuk terus merasuk. Bahkan melalui lubang pori-porinya. 'Kamu anak yang tidak diinginkan' menjalar di indera perungunya. *'Kamu tidak lebih dari seorang bayi sialan' silih berganti. 'Orang tua kandungmu lebih memilih uang daripada kamu anaknya'* bahkan terus merangsek hingga ke ubun-ubun. Bisikan sialan itu nyaris membutakan hatinya.

Perlahan kesumat memeringkap akal sehatnya. Kebencian mulai menikam kesucian hatinya. Wajahnya magenta, cuping hidungnya kembang kempis serbungkan asap kekecewaan. Tanduk merah menyembul dari kedua pelipisnya. Batinnya menceracau tak terkendali. Sibuk mencari kronologi.

Remaja itu kian meronta. Hasratnya menggebu. Rasa penasarannya berkobar bak api unggun di acara persami. Entakan kakinya kian menderu menuju sebuah tempat. Dia berharap dari tempat itu bisa terkuak lega. Seketika bola matanya mencerling pada sosok wanita paruh baya yang sedang menyapu di halaman.

"Maaf mengganggu" basa-basi. "Hmmm" reaksinya. Kedua



bola mata perempuan itu bundar sempurna membelalak pada Alisa. “Neng Alisa!” memekik. Ada perasaan-perasaan aneh bertualang di otaknya. Wanita itu seperti telah lama mengenalnya. Semua prasangka buruk terkurung di ruang pikirannya. Remaja itu hanya mampu tercenung. Sementara perempuan itu gelagapan. Seperti seorang maling kepergok mencuri.

“Kok, ibu tau nama saya?” menggali alibi. Tak ada respon. Mematung kelu. Sorot matanya menajam pada gadis remaja di hadapannya. Suasana hening sejenak. Perlahan isakan tangis perempuan itu pecah. Menodai putihnya kesejukan pagi dengan segala romantismenya. Perlahan pagi merambat, semburat mentari pun mulai menyelipin mesra diantara dedaunan merimbun. Si muray jelalatan mencari ulat yang lengah. Sebagai menu santapan paginya. Tak pelak ranting berayun imbangi tubuh mungilnya.

“Kenapa ibu nangis?” serunya. Perempuan itu mematung. Di teliti poto hitam putih yang sudah melusuh itu. Dia yakin wanita di poto itu adalah perempuan di hadapannya. Tapi kenapa? *Kenapa ini harus terjadi padaku*, batinnya meradang.

“Bicara dong Bu!” mengulang. Emosinya mulai membludak bak lahar panas muncrat dari kawah Semeru. Tangan kanannya rikat menyodorkan poto. Namun tangisan perempuan itu kian menjadi. Airmatanya meruah seperti sumber air seseungguhnya.

“Sekarang bayimu udah lahir, aku talak kamu” suatu ketika. Enambelas tahun lalu. Seperti mendengar petir di siang bolong. Keputusan itu menodai heningnya malam. Elegi itu selalu menari di ujung imajinasinya. Padahal perempuan itu selalu ingin menghapus dari memorinya. Tapi tidak bisa. Seperti pagi itu kenangan pahit itu harus memenuhi ruang imajinasinya. Laras-laras penyangga

kausa tak sanggup menahan rasa. Ujung-ujung ilalang meliuk melankolis merangkai cerita kelam. Teratai merah tua tertegun temani hati tersakiti. Sejak saat itu jiwanya labil. Hatinya terinvasi prasangka negatif. Bahkan menyalahkan keadilan Tuhan. Lelaki yang menikahinya terpaut hati wanita penggoda. Dirinya tak lagi berharga di matanya. Hingga akhirnya bertemu sepasang suami istri berhati emas. Mereka bak malaikat tanpa sayap. Pak Arya dan Bu Rani menyelamatkan diri dan bayi mungilnya. Sebuah noktah merah ternodai. Harus rela memulai sandiwaranya. Dia harus rela menyerahkan buah hatinya ke pangkuan orang lain. Dia pun harus rela sendiri tanpa tangisan bayinya. Meski hatinya sangat kacau. Tapi ini mungkin lebih baik. Agar bayinya tak terlunta. Ini takdir yang di gariskan Tuhan. Sebuah skenario yang harus di jalani. Meski dia protes pada proses. Atau mangkir dari takdir. Tidak bisa. Semua sudah terjadi. Waktu tak mungkin terulang.

“Begitulah ceritanya, Nak” terbata. Kenangan pahit itu begitu tajam hingga menusuk khayalnya. Enam belas tahun selalu merajam. Perih sekali. Alisa mulai memahami kromologinya. Mengapa jadi anak yang terbuang, Nalarnya masih belum bisa menerima.

“Kalian tegaya!” terisak. Netranya menajam pada perempuan yang telah membuangnya. Seandainya tidak bertemu orang tuanya sekarang. Mungkin bayi itu berada dalam kardus di kerubungi semut-semut kecil. Alisa tidak menganggap itu takdir tapi sebuah rekayasa. Lagi-lagi bisikan si laknat menghembus. Menjalar di pikirnya.

“Ibu tidak bohong kan?” tegasnya terisak. Hati kecilnya masih belum menerima kenyataan ini. “Hmmm” menggeleng. Tubuhnya lunglai lalu ambruk. Ribuan kunang-kunang

beterbangan di kepalanya. Ingin rasanya dia memutar waktu. Tapi waktu adalah waktu. Mustahil berputar balik.

“Ibu lakukan itu demi kebahagiaanmu” melara. Airmukanya memelas memohon belas kasih.

“Kebahagiaan?” memekik. Sesungguhnya kebahagiaan yang dimaksud ibunya hanyalah sebuah fatamorgana. Selama enam belas tahun dia berada dalam dekapan dan kasih sayang seorang asisten rumah tangga. Kedua orang tuanya terlalu sibuk urusan duniawi. Nyaris tak ada waktu untuknya. Hatinya kian terinvasi kesumat.

“Ibu lakukan ini demi uang?” melirih. Hatinya terasa begitu pedih dengan pilihan ibunya.

“Ibu mohon maaf. Bersujud di kakimu. Ibu rela!” tubuhnya limbung ambru kterpuruk. Sebelum wajahnya menyentuh gadis itu. Teriakan wanita tua itu menyadarkan Alisa.

“Jangan Non Alisa!” segera meraih pundak perempuan yang bersujud itu. Lalu memeluknya dengan penuh kasih.

“Bi Sumi” mendesah lara. Perempuan yang dianggap ibunya segera memeluk Alisa. Tangisnya pecah sejadinya. Airmatanya tak terbendung. Pelukan itu sanggup meredam kesumat di hati Alisa. Kini mulai benderang kebenaran. Si laknat pun kocar-kacir di buatnya.

“Maafin Non Alisa, Bu! Dia anak yang baik. Percaya pada saya” mengharu. “Hmmm” tersenyum getir. Alisa lebih memilih pangkuan Bi Sumi yang telah merawatnya hingga seperti sekarang ini. *Apakah surga masih ada di telapak kakiku?* batin Bi Mirah membuncah.

# Cahaya Sebatang Korek Api

Oleh: Regina Keishya Triancilia

SDK KALAM KUDUS KOPO PERMAI BANDUNG

Sekotak korek api terlempar dari tangan Pak Min ketika roda pedatinya terperosok lubang dan patah asnya. Pedati itu ditarik seekor sapi kurus berjalan lamban di tengah hutan. Dan Pak Min adalah kusirnya. Perjalanan jadi terhambat dan tujuan setor segulung rumput Kolojono pesanan orang kaya, tertunda.

“Pasti orang kaya itu akan marah karena aku tak tepat waktu,” keluhnya.

Pak Min memang sedang mengantuk ketika memegang sekotak korek api itu. Dia ingin menyalakan sebatang korek api untuk rokok yang akan diisapnya agar tak mengantuk. Kotak korek api terlempar dari tangannya dan isinya berhamburan ketika pedati oleng dan as roda patah. Lima puluh batang dalam sekotak korek api berhamburan jatuh ke sungai di bawahnya.

“Alamak, cilakanya aku. Masihkah ada sebatang saja korek yang tersisa dan jatuh di tanah?” Tanya pak Min sambil merab-raba kalau masih ada yang selamat. Tidak! Yang jatuh di tanah kepala korek yang hitam warnanya ternyata hancur terlindas roda pedati. Dilihatnya kotak dan batang-batang korek api yang tercebur ke sungai timbul tenggelam terbawa arus sungai makin jauh.

“Aku lelah dan sejenak ingin merokok. Adakah yang menolongku menyalakannya?” Tanya pak Min pada dirinya sendiri. Dia terbatuk-batuk. Sebenarnya Darmawan, anak pak Min sudah menasehati ayahnya agar berhenti merokok. Apalagi sejak ibunya meninggal pak Min tak ada yang merawat. Darmawan harus sekolah dan jalan kaki sejauh tiga kilometer.

Pak Min tertidur lelap di bawah sebatang pohon. Dibiarkannya roda yang patah asnya tergolek di sisi pedati. Dia tak kuat mengangkatnya sendiri meski sudah dicoba berkali-kali. Sapi kurus dibiarkannya masih dalam tali kekang dan sebentar-sebentar ekornya menyabet alat yang merubung kakinya. Perutnya lapar tapi rumput Kolojono ada di atas pedati sedang di sekitar kakinya hanya ada batu besar dan kerikil saja. Sapi tak suka kerikil.

Tiba-tiba sebuah cahaya mendekati pak Min. Ketika dekat cahaya api itu ternyata dari sebatang korek api.

“Pak Min, pak Min, bangunlah! “ Kata sebatang korek api menyala itu. Laki-laki tua itu batuk-batuk dan bangun. Dia sangat heran karena sebatang korek api menyala dengan cahaya yang lembut.

“Ayo, ikut aku! “ Cahaya yang memancar di atas sebatang korek api itu menjauh ke langit dan pak Min mengikutinya. Perjalanan mereka ditempuh di atas sebuah mega yang paling besar di langit. Pak Min tertegun dan ngeri oleh ketinggian.

“Silakan masuk, ini rumahku, “ kata korek api itu dan cahayanya makin redup akhirnya padam. Pak. Min tak ajub melihat perabot rumah si korek api. Semuanya terbuat dari batang korek api. Ada yang bekas dan ujungnya hitam terbakar. Kursi dan meja disusun dari batang korek dan diikat dengan tali.

Diatas kursi yang dibuat dari kepala korek api duduklah seorang laki-laki tua, kecil tapi wajahnya adalah wajah pak Min.

“Kau kenal dia?” Tanya batang korek api itu yang langsung menyala lagi. Cahaya lembutnya mendekat ke

wajah lelaki tua itu yang duduk diam dan mirip pak Min.

“Dia itu aku? Itu wajahku? Aku tak punya kembaran, “sahut pak Min jujur.

“Memang, dia adalah kau, “ sahut batang korek api yang masih menyala itu lalu cahayanya turun ke bawah ke arah leher lelaki tua yang hanya diam saja. Karena cahaya batang korek api maka pak Min melihat dengan jelas bahwa leher orang itu hitam berasap. Pak Min bergidik.

“Lihat di bawah leher ada paru-paru. Paru-parumu tinggal sebelah karena satunya rusak. Maka kau sering batuk, “ lanjut si korek api dengan nyala yang bersinar tajam. Seperti sinar X semua organ tubuhnya terlihat lengkap dengan kotoran asap.

“Asap itu asap rokok yang pak Min isap. Dan setiap pak Min menyalakan rokok dengan sebatang korek api, diriku kesakitan. Sakit kau gores dan panas kau bakar oleh gorresannya.“

Tiba-tiba pak Min merasakan panas karena batang korek yang menyala itu menyentuh lengannya. Dia kaget dan matanya terbuka.

“Aku mimpi, “ kata pak Min lega. Dilihatnya sebatang korek api utuh tergolek dekat kakinya dan siap digoreskan. Tangan pak Min tak menyentuh apalagi mengambilnya. Dibiarkannya saja tergeletak. Tak disangka mata korek api itu mengerdip senang.

“Aku harus berhenti merokok kalau tidak semua organ dalam di tubuhku akan habis terbakar, “ kata pak Min. Ketika itu datanglah orang kayayang pesan rumput Kolojono membantu menarik pedatinya dengan para kulinya.



# Penyamaran Raja

Oleh: Pak Bil

“Gam, kamu punya cerita ngga?” tanya Sinus kepada Gamma.

“Memangnya kenapa?” Sinus balik bertanya.

“Ngga, aku punya cerita mau dengar?”

“Ya kalau cerita bagus kenapa tidak?” jawab Sinus.

“Kalau begitu saya akan bercerita, dengarkan ya,” ujar Gamma sambil memulai cerita.

Di sebuah kerajaan tersebutlah seorang raja bijaksana. Apapun permasalahan yang ada setelah sampai ke tangan raja akan terselesaikan dengan adil. Pendek kata rakyat merasa tenteram dan damai dengan rajanya itu.

Raja ini tidak hanya duduk di singgasana, tapi ia sering inpeksi ke daerah melihat dari dekat bagaimana sebenarnya keadaan rakyatnya. Beliau khawatir jangan-jangan masih ada rakyat yang belum bisa menikmati hidupnya. Saat beliau ke lapangan ia menyamar sebagai rakyat biasa.

Suatu ketika raja berjalan di pematang sawah. Sementara rasa lapar dan haus tidak bisa diajak kompromi. Maklum ia sudah berjalan jauh dan cahaya matahari terasa membakar bumi. Lalu ia duduk di sebuah gubuk dengan harapan bisa memulihkan tubunya. Ia pun segera menghirup udara dalam-dalam seraya melihat pemandangan sekelilingnya.

Di belakang gubuk terdengar suara serak-serak basah, “Assalamu’alaikum warrahmatul-lahhi wabarakaatu.”

“Wa alaikum salam warrahmatul-lahhi wabarakaatu... Oh ada kakek! Maaf kek saya istirahat di sini tidak

minta ijin terlebih dahulu,” jawab Raja yang menyamar rakyat itu.

“Tidak mengapa anak muda. Silahkan anak muda beristirahat dengan tenang lagi pula terik matahari panas sekali. Tenggorokan kakek pun terasa kering, tentunya anak muda juga haus?” Tanya kakek.

“Ya, begitu kek.”

“Kalau begitu kita sama-sama minum. Kebetulan kakek membawa air cukup banyak.”

“Alhamdulillah, terima kasih kek. Saya jadi malu bukan saya yang memberi kakek, justru sebaliknya saya yang merepotkan.”

“Hus jangan begitu anak muda. Ini berkat Allah jua. Coba kalau Allah tidak menghendaki, niscaya kita tidak akan bias minum bersama-sama,” ujar kakek mengingatkan.

“Subhanallah, betul juga kek. Tanpa ijin Allah ini semua tidak mungkin terjadi.”

“Sebenarnya anak muda ini mau ken mana?” Tanya kakek.

“Mau ke Dusun Kertajaya.”

“Kertajaya? Bukankah di sana itu ada kerajaan? Rajanya yang adil itu?”

“Betul kek di sana ada kerajaan,” jawab raja yang menyamar ini tersenyum.

Jangan-jangan anak muda ini rajanya. Sebab dari penampilan dan bahasanya begitu baik. Terlebih raut wajahnya mencerminkan dari sebuah keluarga terhormat. Begitu perasaan kakek berkecamuk dalam hatinya seraya bertanya, “Sebenarnya anak muda ini siapa?”

“Saya Adilprama kek,” jawabnya lirih.

“Adilprama? Kalau begitu anak muda raja?” Tanya kakek ini agak gugup.

“Begitulah kek.”

“Astaghfirillah, mohon maaf kakek sudah memperlakukan Den Raja kasar,” ujar kakek merasa berdosa.

“Tidak kek, justru saya mohon maaf sudah merepotkan kakek. Kakek tidak boleh begitu. Bukankah kita sama-sama ciptaan Allah? Bukankah begitu kata kakek juga?” Raja balik bertanya.

“Betul Den. Tapi, maaf kakek. Sebab, kakek tidak tahu bahwa Aden seorang raja.”

“Kek sebagai kenang-kenangan saya akan menghadihkan sebidang tanah untuk digarap.”

“Apa hadiah sebidang tanah?” kakek balik bertanya bercampur gembira.

“Ia sebidang tanah! Bagaimana sendiri sudah punya?”

“Alhamdulillah Den, kakek mempunyai satu petak sawah,” jawab kakek.

“Saya akan memberikan hadiah tanah, sehingga dapat dilipatduakan dengan ukuran tanah yang kakek miliki.”

Alangkah gembiranya kakek ini. Terbayang olehnya ia akan memiliki tanah yang lebih luas. Namun belum terpikirkan, bagaimana mengukur tanah yang ia miliki berbentuk persegi ini dilipatduakan. Sehingga tanahnya tetap berbentuk persegi.

“Ya, kek kalau nanti sudah bisa mengukurnya kakek datang saja ke kerajaan,” kata raja tersenyum sambil minta ijin untuk pulang. Demikian juga dengan kakek pulang ke rumahnya.

Selama di perjalanan kakek tersenyum gembira. Ia akan mendapatkan sebidang tanah, yang berarti akan lebih luas lagi tanah yang dimilikinya. Tidak terasa sampailah di rumahnya. Segera kakek ini menggambar tanah yang dimaksud raja. Beberapa lembar kertas sudah penuh digambarnya. Akan tetapi, tidak satu pun gambar yang diinginkan. Ia mulai gamang, jangan-jangan tanah yang akan diberikan raja tidak bisa dimilikinya. Habis sudah tanah yang diimpikannya itu!

Saat kesabaran mulai hilang cucunya menghapiri seraya bertanya, “Kek seang apa? Kelihatannya gelisah sekali!”

“I... ini cucuku, kakek sedang gambar. Tapi, tidak juga berhasil,” jawab kakek.

“Maksud kakek gambar yang bagaimana?”

“Kakek kan punya tanah yang persegi. Nah, kakek diberi hadiah sebidang tanah oleh seorang Raja. Tapi, tanah ini harus dilipatduakan dengan tetap tanahnya harus berbentuk persegi,” kakek menjelaskan panjang lebar.

“Oh ... begitu maksud kakek. Boleh Ade Bantu?” cucunya menawarkan diri.

“Boleh dong. Nih kertas dan pensilnya,” jawab kakek tersenyum gembira.

“Bismillahirraahmaanirrahiim,” ucap cucunya mulai menggambar.

Baru saja beberapa menit, gambar yang diinginkan kakek itu sudah selesai, “Gambar seperti ini kek?”

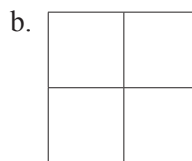
“Alhamdulillah, ini yang kakek maksud. Dasar kamu cucu yang cerdas.”

“Siapaduludongkakeknya?” cucunya balik menggoda kakek.

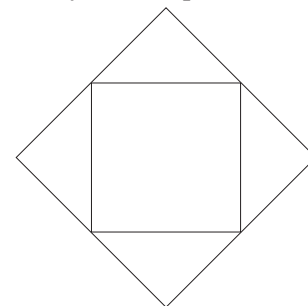
Beberapa hari kemudian kakek pergi menuju kerajaan. Sesampainya di Kerajaan Kertajaya ia diterima langsung oleh raja yang bernama Adilprama. Raja bergembira ternyata apa yang disampaikan kepada sang kakek berupa hadiah sebidang tanah yang dilipatduakan dengan tetap berbentuk persegi terbukti. Raja pun mengkabulkan janjinya.\*\*\*

Bagaimana gambar yang dimaksud? Beginilah hasil gambar kakek dan cucunya.

1. Gambar kakek;



2. Gambar karya cucunya sesuai permintaan raja.



Artinya penambahan sebanyak 4 segitiga menghasilkan 1 buah persegi.

“Begitulah ceritanya,” ujar Gamma.

“Wah ..., bagus sekali ceritanya Gam!” puji Sinus.





# Antara Ada dan Tiada

Oleh: *Eka Ros*

Terbaring jasadmu dalam tak sadari diri  
Selang menyilang memenuhi tiap lubang  
Hakikatnya engkau sedang berjuang

Orang baik, dengarkanlah kiriman sejuta doa  
Merambat perlahan menuju rongga diafragma  
Jiwamu akan menangkap ketulusan, rasa kasih  
Yang tak mungkin bertukar di keheningan jiwa  
Karena engkau laik dihujani cinta

Itulah hakikat sang diri  
Karena orang-orang masih mengingat  
pada Ketika engkau rajin berbuat  
Mau meluangkan sedikit saja dari kesibukan  
Untuk melirik sekilas kesulitan  
Tak pernah menyayangkan kerugian  
Pedulimu menjamah, menghibur, mengobati  
Setiap luka dalam sepi mereka yang terkucil

Bangunlah, karena engkau masih ada  
dalam tidur tanpa mimpi  
dimana orang-orang masih menanti kembali  
karena tulus itu berarti bagi sesama  
di antara sibuk hidup, di antara gersang peradaban  
Manusia ramah bagai kebun hijau  
Menyegarkan, melapangkan, menyembuhkan sesak

# Kaamanan RW 06

Carpon: Rakhmat Margajaya

Sanggeusna noron tilu kali kajadian aya bangsat di lingkungan RW 06, Pa Widi giligrék mundur tina jabatan Katua Kaamanan RW 06. Malah, Pa Puji saparakanca oge rék miluan mundur tina pangurus kaamanan RW 06.

Ari babakuna mah, lain duméh dituduh teu becus ngajaga kaamanan di lingkungan RW 06, Pa Widi, Pa Puji, saparakanca, geus ngarasa ripuh bagadang saban peuting demi kaamanan lingkungan téh.

Atuh da kondisi awakna geus teu fit. Gampang asup angin jeung tiktikbrek. Ku sabab kitu, Pa Widi buleud rék mundur tina jabatan Katua Kaamanan RW 06. Manéhna sadar kana pentingna ngukur ka kujur. Enya cenah lima taun ka tukang mah awak téh masih belejag. Ayeuna mah awak téh teu kaopan. Boro-boro bagadang tiap peuting, dalah sakalieun teu saré beurang gé ripuh.

“Jadi, wayahna ayeuna bagéan nu ngarora,” cék Pa Widi basa ngariung jeung balad-baladna di Pos Kaamanan RW 06.

“Enya nu ngarora téh saha?” Pa Puji kerung.

“Apan aya tuang putra, Pa Puji.”

“Geuraheun.”

“Naha?”

Pa Puji teu bisa méré alesan. Pokona, anak Pa Puji sarua jeung anak-anak milenial séjénna anu teu paduli kana kaamanan lingkungan. Da cenah barudak ayeuna mah pagawéanana nyirekem numpi di imah katungkulkeun ku HP, laptop jeung sabangsana. Teu noli kana kaayaan di sabudeureunana.

Sabot ngahareneng, jol aya Pa Ahmad, guru silat anu katurut ku barudak milénial nu aya di wewengkon RW 06. Pa Widi, Pa Puji katut nu sejénna caruringhak. Kabeneran cenah aya Pa Ahmad. Maranéhna minangsaraya mentés Pa Ahmad jadi Katua Kaamanan RW 06.

“Pas ah, guru silat janten katua kaamanan mah,” cék Pa Puji anu dirojong ku Pa Widi.

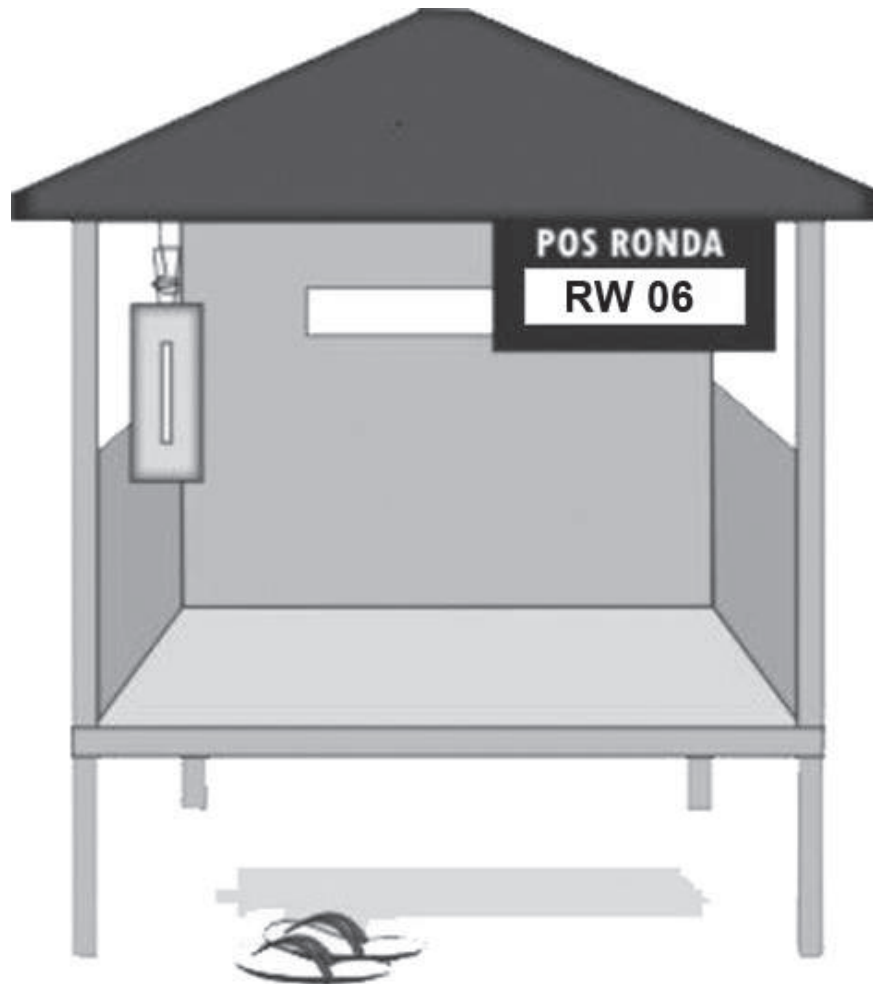
Tapi Pa Ahmad kalah ka gideug.

“Abot janten katua kamaanan mah,” Pa Ahmad ngacungkeun jempol katuhuna ka Pa Widi.

“Abot sotéh kanggo anu bolostong, kanggo Pa Ahmad mah moal abot,” Pa Widi satengah ngolo Pa Ahmad.

“Henteu ah,” Pa Ahmad gideug. Barabat manéhna ngadongéngkeun pangalaman almarhum akina mangsa ngaronda dina taun 1960-an. Pa Widi, Pa Puji katut nu sejénna mani parogot ngabandingan dongéngna Pa Ahmad.

“Kieu dongéngna pun aki téh,” cék Pa Ahmad.





Kaamanan di kota Bandung henteu ajeg (teu angger), aya mangsana aman jeung aya mangsana werit. Nya kitu tugas rayat kudu ngaronda ogé henteu angger, nurutkeun kumaha kaayaan kota ti waktu ka waktu. Keur werit mah rayat diparéntah kudu ngaronda. Tapi ari geus aman deui mah, pleng deui taya paréntah kudu ngaronda. Kitu baé nu geus kaalaman mah ku kuring jeung babaturan (tatangga) sa-RT jeung sa-RW, nya éta aya mangsana wajib ngaronda jeung aya mangsana peré.

Dina taun 1967/1968 kaayaan kota keur werit, mindeng kajadian aya kajahatan, kayaning kapalingan, rampog, todong jeung sabangsana. Mangsa harita kuring jeung babaturan sa-RT kabagian giliran ngaronda. Ari kuring mah kabagian téh malem Ahad, saminggu sakali. Rada genah rarasaan téh, da isukna bray beurang bisa saré nepi ka hudang wanci pecat sawed.

Dina hiji peuting malem lain giliran kuring, sacara biasa baé, kira-kira pukul satengah sapuluh nu rék ngaronda geus karumpul di garduh sisi jalan deukeut imah kuring. Harita ogé kuring aya di dinya; lain rék milu ngaronda, resep baé ngobrol jeung babaturan sa-RT nu harita rék ngaronda.

Harita di jalan geus meujeuhna simpé, tutumpakan ngan aya hiji dua nu ngaliwat; jelema nya kitu aya hiji dua, kitu ogé pada paanggang leumpangna. Ngan di garduh nu gandéng téh ku nu ngarobrol ngomong patempalan; sasat perhatian téh dikumpulkeun di garduh, henteu tenget ka nu anggang di laureun éta. Padahal harita téh keur tugas ngajaga kaamanan.

Obrolan ngadadak jempé, lantaran kadéngé aya sora jelema nu leumpang satengah lumpat ngadeukeutan garduh, sorana hah-héh-hoh kawas nu capé jeung meunang kareuwas. Nu keur ngariung nyidik-nyidik ka lebah datangna éta jelema. Sanggeus éta jelema tepi ka garduh, tétéla Babah tatangga nu imahna tukangeun imah kuring, WNI turunan Cina.

Barang nepi téh ka garduh, Babah téh walahwah-weuleuhweuh: “Walah.... kuring ditodong ku péstol di imah.... Motor kuring dirampas.... bangsat.... kurang ajar....”

“Ayeuna ka mana nu nodongna?” pada nanya ku nu araya di dinya.

“Geus kabur.... jauh.... ka ditu....” témbalna bari nunjuk ka jalan nu ka kulon.

“Ayeuna ogé kuring rék ka kantor pulisi, rék lapor.” bari jung manéhna indit ti dinya.

Ku kapala kaamanan (aya di dinya ngaluluguan ronda) dicatet kajadian nu bieu, bari ngomong: “Untung kuring aya di dieu.”

“Har, naha maké untung?” tanya nu séjén-séjénna di dinya.

“Enya, apan mun kabeneran kuring aya di imah Babah mah, meureun kuring ogé katodong....” bari jung manéhna indit ka Pa RW, cenah rék laporan.

Cék nu araya di garduh: “Ngan semet kitu wé jeneng kapala kaamanan téh.”

Réngsé ngadongéngkeun éta lalakon akina, Pa Ahmad nétélakeun dirina moal kabita jadi kapala atawa katua kaamanan ku lantaran dipahing ku nu jadi akina. Gedé résikona jadi bagian kaamanan mah. Tapi, cenah, lain ku pédah résiko-résikona.

“Intina mah, abdi alim mungpang ka nu janten sepuh,” cék Pa Ahmad.

Pa Widi, Pa Puji katut nu séjénna arolohok bangun nu ngarasa hemeng. Teu nyangka cenah, pangkat guru silat ngagem pamadegan sarupa kitu. \*\*\*

# Dua Hate

Carpon: *Ku Ida Widaningsih*

Sajeroning dina mobil nu nyemprung meulah Jalan Tol Soroja, kuring tiluan ukur paheneng-heneng. Kabéh kabawa ku suasana sedih. Sakapeung teu karasa cimata mili ti juru panon. Ku kuring gancang disusut bisi kapanggih ku nu di gigireun. Tangtu manéhna bakal tumanya kana haténa, naha kuring bet siga nu sedih pédah Kang Putra tilar dunya? Naha naonna kuring, atuh Kang Putra téh? Apan aya Kang Séna nu sidik miharep jeung rék mihukum. Kitu meureun nu baris kaluar tina haténa téh.

Tapi sanajan disumput-sumput ogé kawantu diuk téh ngaréndéng, manéhna ahirna nangénan kuring ngaluarkeun cimata.

“Bu Guru ku naon nangis?” sorana meupeuskeun kasimpé.

Duh, kuring asa dicéntar gelap. Asa katohyan keur ngabohong. Naha bet seukeut atuh nya manéhna téh?

“Emh ... henteu ku nanaon, Kang. Pan nuju ngiring sungkawa ka nu tos tilar ieu mah.”

“Oh, muhun.”  
cangcaya.

Bu Hésti nu diuk mairan, “Muhun, mah kantenan asa ku Cép Putra téh. tos ngangken indung ku henteu nyangka bet segruk Bu Hésti ceurik

“Muhun Bu, sing kagungan Nu Maha Kawasa. wawayangan,” Kang Séna ngupahan.

Kuring mah teu némbalan sakemék ogé. Biwir asa dikonci. Bingung nu taya papadana, naon nu kudu dipilampah?

\*\*\*\*

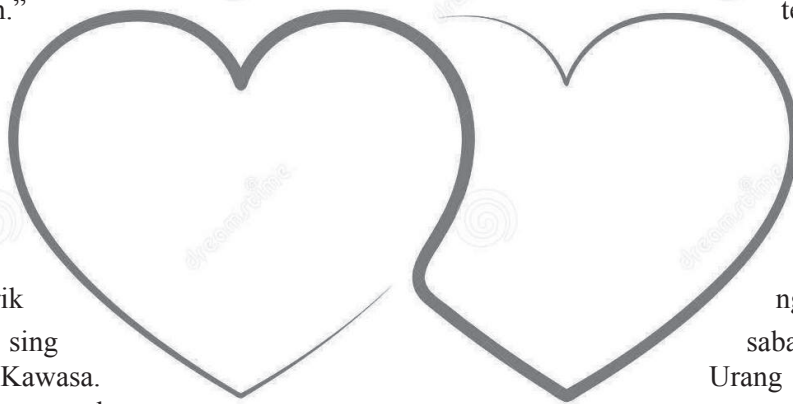
Kuring ngoléséh ngadeukeutan layon nu geus dirurub ku samping kebat. Bari ngeleper leungeun lalaunan muka samping, bréh Kang Putra pameunteuna sepa, salirana geus dibungkus ku boéh. Kari ka luhurna nu can ditutup sakabéhna. Biasana nyésakeun pikeun jalma-jalma nu hayang panggih heula jeung layon.

“Kang Putra, ieu abdi seja mendakan salira. Mugia Akang kénging katingtriman tur kabagjaan di alam kubur.” ceuk haté bari tuluy ngagerencem ngadunga. Beunguetna diteuteup leleb, duh, anjeun mani sampurna Kang. Pamunteu mani beresih, pangambung mancung, kulit bodas. Teu karasa cipanon merebey deui. Rurub gancang ditutupkeun.

Saméméh layon disolatan, Pa Burhan pamanna Kang Putra tuluy pidato sanduk-sanduk paralun bisi aya nu kungsi kabetrik ati kakoét haté ku almarhum. Teu kaliwat kuring ogé dikenalkeun cenah ieu calonna Kang Putra. Méh kabéh panon nuju ka kuring. Kuring tungkul éra jeung bingung ku Kang Séna. tada teuing amarahna. Tayohna ayeuna keur ngagugudug napsu ngan ditahan meureun.

Duka kabeneran duka mémang kudu kieu meureun lalakonna, ku kabeneran boh jeung Kang Séna boh jeung Kang Putra karék ayeuna dikersakeun bisa tepung, sanajan ari ngaran mah geus apal, malah maranéhna sok tunda talatah miharep diri kuring. Puguh asa arané sakapeung mah asa teu percaya, di jaman sarwa éléktronik, jaman digital tapi maranéhna nyamunikeun diri ku tara méré iber boh ngaliwatan SMS, telepon, boh WA nu ayeuna keur mahabu. Kuring mah ukur nyipta-nyipta dina lamunan.

Nu mimiti nunda carita najan ukur talatah ka Bu Hésti nyaéta Kang Séna, cenah tungguan tilu bulan deui manéhna rék datang ka imah. Ku kuring ditungguan kalawan pinuh pangharepan, sugan jeung sugan ieu téh jodo kuring anu saéstu, pamaparin ti Alloh Subhanahu Wa Ta’ala. Kuring istihoroh meunang sababaraha peuting, dikersakeun nu datang dina impian, malah aya ogé datang dina lamunan, sanajan kuring can saré, tapi ngarasa Kang Séna aya di



témbalna semu nu

di tukang milu Néng. Ibu kaleungitan pisan Anjeunna ka Ibu pet ku hinis. Ayeuna ngantunkeun, Néng,” ngagukguk.

sabar nya. Pati hurip Urang mah ukur darma



hareupeun, lamun saré asa di gigireun. Sasabaraha kali kuring ngimpi kadatangan manéhanana. Ngan édas dina impian téh sok aya nu rék mawa kuring, teuing ka mana. Éta jirim nu rék mawa asa teu puguh bentukna, tapi untungna Kang Séna sok nulungan. Lamun ras inget tina ngimpi sakapeung mah sok ngarasa keueung. Inggis ieu jadi totondén anu kurang hadé. Tapi kuring yakin Kang Séna nu baris ngajaga kuring tina sagala gangguan. Malah kungsi kaimpikeun manéhna datang jeung indung bapana, anu geus taya di kieuna.

Nu matak leuwih gedé kapercayaan tur geus gilig dina haté kuring moal nampa sasaha deui, kuring rék diajar satia tur satuha ka Kang Séna, najan tacan apal kumaha rupana, ukur apal dina impian.

Tilu bulan geus kaliwat, nu ditunggu teu jebul, nu dianti teu hadir. Mimiti haté marojéngja antara harepan jeung rasa kuciwa. Malah jadi suudon kana solat jeung dunga nu merul unggal waktu, boa kuring salah ibadah, boa kuring teu pantes barangpénta anu hadé, jeung boa-boa nu séjénna awahing ku ngarasa diri taya hartina.

Nu paling nyeri haténa mah basa kuring gering tepi ka teu bisa hudang, Kang Séna teu werat nyontangkeun waktu keur néang kuring. Padahal Bu Hésti harita gancang ngabéjaan yén kuring gering. Tapi manéhna tetep lebeg,

Nya keur kokoléangan kitu hadir Kang Putra, ngaliwatan Bu Hesti anu mindeng ka dayeuh. Cenah Bu Hésti jual beuli tanah, nya Kang Putra anu rék meuli tanah Bu Hésti. Ti harita Bu Hésti pulang anting ka imah Kang Putra. Nepi ka ahirna Bu Hésti diaku indung. Ceuk Bu Hésti, Kang Putra téh bujang nu geus umuran, kolotna geus tilar dunya. Ayeuna manéhna keur néangan pibatureun hirup. Ku lantaran Bu Hésti ogé ngarasa kuciwa ka kang Séna nya antukna manéhna ngenalkeun kuring ka Kang Putra.

Tapi nu jadi hémeng, kuring teu dibéré nomer HP boh nu Kang Séna boh nu Kang Putra. Maranéhna cukup nanyakeun kuring ka Bu Hésti.

Tina HP Bu Hésti aya SMS munggaran jeung pamungkas ti Kang Putra saméméh manéhna tilar dunya, “Bu Aa badé ka Bogor kirang langkung saminggu. Insy Allah engké wangsul ti ditu badé langsung ka bumi Ibu.” Aya nu ngarandakah dina dada. Kuring imut bari kebek ku pangharepan. Alhamdulillah geuning aya ngiberan kana SMS.

Saméméh ngajawab, tirilik aya deui SMS, “Teu kedah diwalér, HP-na badé dipasihkeun deui ka Bu Hésti.”

Atuh kuring ngabatalkeun ramo anu rék ngajawab ka manéhna.

Najan teu dibales, tapi kuring yakin, yén Kang Putra rék daria mileuleuheungkeun. Nya ti harita kuring

saeutik-saeutik mupus ngaran Séna tina ieu haté. Najan sabenerna mah kacida héséna. Teuing ku maskét ieu haté téh. Padahal apan kuring can kungsi panggih, malah geus meunang kakuciwaan. Kuring sadar yén jodo pati jeung cilaka éta mah kagungan Mantenna, teu pantes kuring nyanyahoanan siga nu teu percaya kana takdir.

Ka-behdieunakeun kuring apal yén Kang Séna jeung Kang Putra téh horéng dulur pet ku hini. Ngan pédah Kang Séna mah ayana di lembur, ari Kang Putra aya di kota.

Maranéhna mindeng patepung. Waktu Kang Séna maheutkeun rék miharep kuring ogé Kang Putra ngadukung. Ngan waktu kuring gering ngahaja ku Bu Hésti Kang Séna dibéjaan, tapi manéhna haré-haré. Nepi ka cageurna deui manéhna teu aya ngalongok. Kang Putra ceuk Bu Hésti mah ngarasa kuciwa jeung karunya ka kuring. Nu matak manéhna nepikeun harepan sangkan ditepikeun ka kuring.

Kuring jadi bingung waktu Bu Hésti nepikeun talatah ti kang Putra sangkan narima manéhna jadi pibatureun hirup. Ngan ku teu sangka, umur mah rusiah Nu Maha Kawasa.

Waktu Kang Putra kabéjakeun tilar dunya. kakara manéhna nelepon, rék ngalongok ka Kang Putra. Manéhna ngajak urang indit bareng cenah.

Kuring daek indit bareng lantaran can nyaho di mana imahna Kang Putra téh, turug-turug pan jauh ogé imahna téh béda daérah jeung kuring.

Barang tepung nu munggaran, kuring ngalenyap bari deg-degan. Duh, tegep pisan Kang Séna téh. sanajan geus umuran katempona mani karismatik, wibawana katempo tina cara maké, cara leumpangna. Tapi kuring gancang nyieuhkeun ieu rasa, lain babad lain pacing, lain cangkudu buahna. Rumasa kana kakurangan diri, nu tuna harta tuna harti. Kuring ukur neutuup sakeudeung, tuluy manggut bari patarema leungeun.

Kuring tiluan jeung Bu Hésti nembus Kota Bandung nu poé ieu meredong ti isuk nepi ka pecat sawed. Karasa hawa tiris nembus kaca mobil nu rapet ditutup.

“Bu, tiris?” tanya Kang Séna.

“Muhun, Kang.”

Manéhna gancang nuduhkeun jékét nu nyampay dina jok panyarandéanana, “Candak ieu jékét, di pengkoreun Akang!”

Kuring cengkat saeutik, tuluy ngadeukeutan kana awakna rék nyokot jékét nu keur disarandéan ku manéhna. Manéhna gancang ngadongkokeun awakna, sirahna rada ka hareup, tapi teu ku hanteu, waktu manéhna rada dongko, awak kuring rada nyanggéyeng kana jokna, di hareup aya logak saeutik, atuh mobil dierém rada disakalikeun, jedug beungeut kuring kana taktakna.

“Duh, punten, Kang!” kuring sasadu. Beungeut karasa rada panas. Mun katémbong mah pantesna semu beureum.

Manéhna kalah mesem, sirah kuring diusapan, “Hapunten nya teu katingal ti anggalna, aya logak. Sok anggo jékétna, da beresih nembé dibantuan tina lomari.”

“Kumaha atuh pan kanggo Akang ieu téh, bet kalah dianggo ku abdi?”

“Wios Akang mah da kulitna rada kandel,” pokna deui ngoconan meureun ti dituna mah.

Leuh, Kang Séna téh geuning sonagar tur teu garing heureuyna ogé. Kuring beuki teu puguh rasa. Maksudna nyebut kandel téh pan awakna jangkung badag, béda jeung kuring nu rada lengkéh ceuk batur mah. Malah sok aya nu nyebut triplék kana awak kuring mah.

Rap jékét dipaké, kaangseu seungit parfum mahal, mani leleb kana irung téh, karasa haneut kana awak. Teu karasa kuring ngalenggut dina mobil. Lilir-lilir geus anjog ka imah Kang Putra. Leungeun kuring karasa aya nu ngaranggeum, “Tos dugi, Bu.” sorana ngaharewos, napasna ngahebos kana pipi.

Kuring ngulisik, bray beunta, bréh aya nu keur imut mani leleb. Leungeunna masih ngaranggeum leungeun kuring. Sajongjongan kuring cicing ngararasakeun haneutna dampal leungeun Kang Séna, bet asa dina pangimpian. Bener kitu ieu téh?

Tiluan turun muru imah Kang Putra nu geus loba jalma keur ngalalayad. Nepi ka lawang panto katempo aya nu keur tingsalegruk. Ieu meureun kulawarga Kang Putra téh. Awak kuring asa kapupul bayu, leuleus taya tangan pangawasa. Satengah digusur ku Bu Hesti kuring asup ka jero imah. Kuring tiluan munjungan ka kulawarga Kang Putra, “Ieu Néng Guru téh, Cép.” Ceuk Bu Hésti bari nunjuk ka kuring waktu sasalaman ka hiji lalaki nu beresih, awakna rada bayuhyuh. Cenah éta téh pamanna Kang Putra.

“Masya Alloh, paingan pun alo kabungbulengan. Néng hapunten Putra nya. Mudah-mudahan ngajodo jaga di ahérat.”

Sekali deui kuring teu bisa ngajawab. Bingung naon nu kudu dipilampah. Ngaaminkeun atawa ulah. Kudu sedih atawa ulah? Kuring tungkul bari ngecek tungtung tiung. Kaciri riut bubuden Kang Sena rada camberut. da mun seug Kang Putra masih aya di kieuna lamun apaleun aya hate ka kuring, teuing bakal kumaha kajadianana. Srog ka dulur-dulur nu awéwéna, kuring pada ngarangkul bari padanyaleungceurikan. Bu Irma nu umurna geus aya kana 70-an mah meureun, nyarita, “Néng hawatos ka Putra mah can gaduh istri, ari pas tos mendak nu cop kana manah bet kalah ngantunkeun. Enéng pami tiasa mah janten panutan batinna, ku Ibu diangken anak wé

hidep téh.” Kuring teu ngajawab, cipanon kalah minuhan kongkolak panon.

Mémang aya rasa atoh jeung ngarasa tingtrim waktu narima pangakuan ti kulawargana anu sakitu akuan jeung rék ngangkat anakna pituin sagala. Kuring bener-bener ngarasa deukeut jeung dulur-dulur.

Basa rék balik kuring padanyandet kudu mondok di ditu. Tapi kuring méré alesan sacara lemes. Lantaran lamun ditarima mondok di dinya beuki napsu meureun Kang Sena téh.

Balik ti Kota Bandung, ayeuna ukur duaan, Bu Hesti mah tuluy di ditu.

“Hapunten Bu Guru, geuning salira téh badé ngadahup ka Putra, nya.” kitu obrolan nu mimiti kedal ti Kang Séna. “Boro abdi badé miharep salira”.

Méméh ngajawab kuring narik napas panjang, naon nu kudu mimiti kedal sangkan manéhna bisa paham kana naon nu sabenerna kajadian?

“Saleresna abdi gé nembé tepang ayeuna sareng Kang Putra téh. Nalika saminggu kapengker anjeunna wawartos badé ka luar kota sareng jangji badé sumping ka rorompok. Abdi teu acan nyanggeman kersa atanapi henteuna da teu acan terang ka jalmina ogé. Upami percanten mung hapunten nya, abdi bilih disebat cumantaka, nalika nampi talatah ti Akang gé abdi mah teu kantos nampi sasaha. Mung ku lami-lami teu aya kaputusan, antukna abdi ngemut, bilih ukur cau ambon dikorangan, kaliki ka pipir-pipir. Nya abdi diajar muka haté kanggo Kang Putra bari rada ragu-ragu da teu acan kenal ti anggalna. Ukur terang ti Bu Hésti, nya anjeunna pisan nu ngadongsok abdi supados nampi Kang Putra.” alhamdulillah antukna kuring lancar.

Manéhna unggut-unggutan, “Duh, hapunten pisan Bu. Leres abdi nu talangké. Padahal Ibu panginten ngantos-ngantos.”

“Abdi sadar kana katunaan diri, Kang.” cék kuring teu kebat. Bet asa aya nu nyelek dina genggerong.

Manéhna ngendorkeun lajuna mobil, sarta tuluy dipépédkeun ka sisi. Reg eureun di handapeun tangkal mahoni.

“Bu!”

Kuring cengkat. Katénjo dina kongkolak panonna aya nu ngunclang. Kuring reuwas, naha Kang Sena bet ceurik, siga awéwé waé. Cémén pisan cék haté.

“Ibu masih kersa nampi Akang? Akang badé leres-leres ngajantenkeun Ibu widadari nu salamina tiasa nengtremkeun ieu haté.” pokna tandes.

Aya nu nyérését tapi aya ogé nu mangkak dina ieu haté. Duh, Kang Putra hapunten abdi bet hianat ka salira. Tapi abdi teu tiasa mungkir kana rasa.

Dua haté lalaki nu geus ngamurba dina ieu raga.





# Atikan Basa Sunda

Asuhan: Ambu Ida

Bagian ka-20

## Sampurasun ...!

Kumaha parawargi daramang? Mugia sadayana aya dina ginanjar kawilujengan. Wilujeng patepang deui sareng Ambu Ida dina pedaran Atikan Basa Sunda bagian ka-20.

Mangga urang neraskun deui hanca sasih kamari perkawis warna kecap. Anu ayeuna badé dipedar nyaéta warna kecap bilangan (numera).

Ieu pedaran dicutat tina buku Pedaran Basa kénging Profésor Yayat Sudaryat, Dosén Basa Sunda UPI Bandung, pedalan ti Geger Sunten taun 1991.

Mangga urang sami-sami nitenan sareng nalungtik mana waé nu kalebet kana kecap barang dina paguneman di handap!!

Riris : “Mah, mésér buku téh tos wé sapak supados mirah.”

Mamah : “Muhun, Ris. Sabaraha pangaosna sapak téh?”

Riris : “Gumantung kana kandel ipisna buku wé pangaosna mah. Mung abdi mah hoyong anu kandelna lima puluh dalapan lambar.”

Mamah : “Sabaraha kitu pangaosna nu lima puluh dalapan lambar téh?”

Riris : “Saur Jéna mah lima puluh rébu sapakna téh.”

Mamah : “Sakantenan wé mésérna dua pak méh seueur. Mung peupeujeuh, diajarna kedah langkung getol supados janten juara kahiji!”

Riris : “Muhun, siap Mah!”

Mamah : “Sok atuh geura tatan-tatan, pan badé ka sakola. Badé sareng saha waé ka sakolana? Kadé ulah nyalira bilih aya nanaon di jalanna!”

Riris : “Aya kana genepan mah. Ti lembur tonggoh badé nyalampeur da. Abdi gé alim mung duaan maah, sieun.”

Dina paguneman di luhur aya kecap bilangan nu janten bahan carita, di antarana: sapak, lima puluh dalapan lambar, lima puluh rebu, genepan, kahiji.

Supados langkung ngartos ayeuna urang pedar ciri-ciri kecap bilangan:

Kecap bilangan ditilik tina tataran kalimah nuduhkeun bilangan, jumlah, beungkeutan, urutan, atanapi tahapan tina hiji hal. Kecap bilangan mangrupi sajumlahing kecap anu sakirang-kirangan mibanda ciri:

1) Tiasa dituturkeun ku kecap *kali* anu hartosan *titikelan* : sakali, dua kali, tilu kali;

Larapna dina kalimah:

- Sakitu geus sababaraha kali di telepon, mani teu diangkat waé.
- Sakali deui kuring rék ménta idin ka anjeun, pikeun mawa budak ka Bandung.
- Cukup tilu kali wé malikan wudu mah tong leuwih, da bakal makruh hukumna.

2) Tiasa dituturkeun ku kecap barang: *lima urang, dua gandu, tilu turuy* ;

Larapna dina kalimah:

- Tah kitu indit sakola téh lima urang mah rada reugreug.
- Cik, Jang pangmeulikeun gua dua gandu, nya!
- Tuh, di pipir cau kolot aya tilu turuy, geura ala pék peuyeum!

3) Tiasa dirarangkénan ka- anu hartosna tahapan/urutan: *kahiji, kadua, kasapuluh*.

Larapna dina kalimah:

- Diajar dina seméster kahiji mah masih seueur kénéh nu *daring*.
- Alhamdulillah kamari pun adi ngiringan pasanggiri pupuh janten pinunjul **kadua**.
- Alhamdulillah masih lebet **kasapuluh** gé, seueur lawan nu sarae tuda di kelas abdi mah.

4) Tiasa dirarangkénan sa- anu hartosna hiji: *sarébu, saurang, sakilo, salosin*.

Larapna dina kalimah:

- Ngan aya **sarébu** duitna gé, moal mahi dipaké meuli puding mah.
- Saurang wé ka jero mah tong abring-abrangan bisi moal dibéré.
- Ngan meuli **sakilo** gula bodas téh, lantaran mahal harga ayeuna mah.
- Séndok sakitu lobana ngan kari **salosin** geuning.

5) Tiasa dirarangkénan na- anu hartosna kumpulan: *genepan, tujuh*.

Larapna dina kalimah:

- Barudak indit ngabring aya kana **genepan** mah, cenah maranéhna ngarasa keueung lamun indit ukur duaan mah.

- Tuh, beulah kidul mah geuning aya **tujuhan**, teu cara lebah dieu mani pasesedek diuk ogé.

Ayeuna urang wincik papasingan kecap bilangan:

- 1) Kecap bilangan utama, conto: **hiji, dua, tilu, opat**;  
Larapna dina kalimah:
  - Kuring mah bae kabagéan buah ngan **hiji** ogé, asal nu amis wé.
  - Program Keluarga Berencana mah anak téh cukup **dua**.
  - Geuning kari tilu pulpen téh, saha nu nyokot nya?
  - Wina, punten nya pangnyandakkeun buku tulis nu jumlahna **opat** dina lomari.
- 2) Kecap bilangan utama klitik, conto: **éka, dwi, tri, catur, panca, jeung dasa**;  
Larapna dina kkalimah:
  - Dina pangajaran Pancasila aya nu disebut **éka** prasetia pancakarsa.
  - Aya dua pameredih nu diajukeun ku pamaréntah waktu ngamankeun Irian Jaya tina kungkungan tentara Sekutu, nu disebut **dwikora** (dua komando rahayat).
  - Jaman révolusi aya **trikora** (tilu tungtutan rahayat) nu ditepikeun ku rahayat ka pamaréntah.
  - Nu disebut **caturwarga** dina kulawarga téh nyaéta jumlah kulawarga aya opatan: indung, bapa, jeung anak dua urang.
  - Urang mah boga dasar nagara nu disebut **Pancasila** (lima dasar).
  - Anu dihasilkeun dina Konferénsi Asia Afrika nyaéta **Dasasila** Bandung (sapuluh gagasan nu ditepikeun ku pamilon konferénsi dina KAA di Bandung).
- 3) Kecap bilangan réndon, conto: **welasan, puluhan, ratusan, rebuan**.  
Larapna dina kalimah:
  - **Welasan** urang datang ka imah Pa Kadés seja ngalayad Ibu Kadés nu nuju teu damang.
  - Barudak kelas **hiji** mah keur diajar ngitung nepi ka bilangan **puluhan**.
  - Aya kana dua **ratusan** mah, nu nganteurkeun seserahan Jang Ocid téh.
  - **Rébuan** jalma nepikeun kahayangna ka pamaréntah sangkan nurunkeun harga minyak nu kiwari keur apung-apungan.
- 4) Kecap bilangan tahapan, conto: **kahiji, kadua, katilu**.  
Larapna dina kalimah:
  - Barang srog kuring dititah asup, atuh jadi bagian **kahiji** ngeusian soal téh, cenah nu bagian séjénna mah keur nu can datang.

- Ka dokter Irfan mah kudu ngantri, matak nyokot nomer téh ti subuh kénéh, alhamdulillah kabagian antrian **kadua**.

- Kuring mah ka pasar téh bérés solat langsung indit, nu matak waktu balik téh di terminal kabagéan mobil anu **katilu**.

- **Kaopat** wé méh teu jauh teuing ngantri obat téh kahayang mah.

- 5) Kecap bilangan pecahan, conto: **sapapat, satengah, sapasi, sapotong, sabeulah, sapertilu**.

Larapna dina kalimah:

- Mangga Bu, badé **sapapat** baé ngagaleuh asin téh?

- Punteun mésér gula bodas **satengah**, Bu.

- Dina tangga ngora mah bulan téh ngan ukur katénjo **sapasi**.

- Bagi sapotong wé bonténg téh bisi teu béak **hiji** mah.

- Geuning térong téh kari **sabeulah**, booro rék direuceuh,

- Tinggal **sapertilu** nu aya mah, ampir kabéh dibawa ka imahna opak téh.

Kanggo nyeukeutan kaparigelan dina ngalarapkeun kecap bilangan para wargi tiasa latihan ngadamel kalimah atanapi paguneman nu ngagunakeun kecap bilangan. Sajabi ti éta tiasa ngayakeun sawala sareng réréncangan atanapi sareng guru-guru.

Cara nyeratkeun kecap bilangan aya nu ku angka aya ogé anu ku aksara. Dina paguneman atanapi dina wangun fiksi biasana nyeratna ku aksara, bénten deui dina widang ilmiah mah biasana diserat ku angka.

Dina awal kalimah dipahing nyerat bilangan ku angka. Jalaran kitu kanggo anu sipatna ilmiah mah kedah disinglar ngadamel kalimah nu dikawitan ku kecap bilangan,

Conto:

**Lima puluh** taun katukang nagara Indonésia padumukna masih kénéh langka, béda pisan jeung ayeuna teu sirikna heurin usik di unggal wewengkon.

Geus 5 bulan ayeuna teu aya hujan. Munasabah sawah-sawah jadi garararing, tatangkalan loba nu kalémpohan.

Éta salah sawios conto nyeratkeun kecap bilangan.

Rupina ieu pedaran urang cekapkeun sikieu heula. Sasih payun insyaalloh urang teraskeun deui. Panutup catur pamungkas carita, mugé agung cukup lumur jembang pangampura. Cag!



# Incu Munggaran

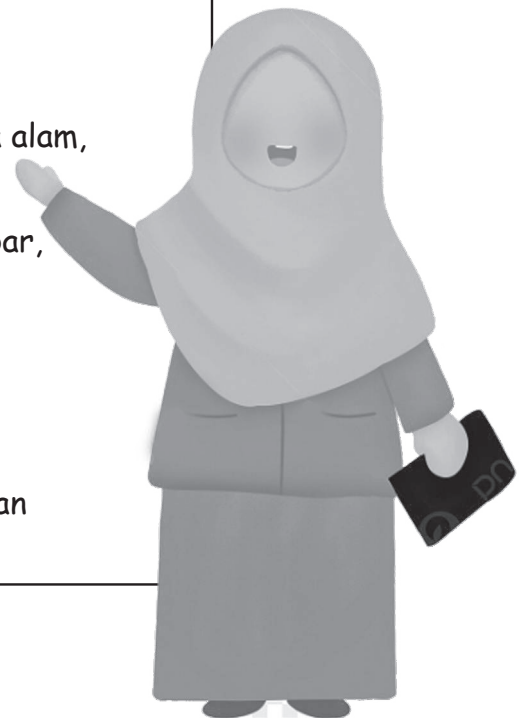
Oleh: *Hj. Yani Sumaryani, S.Pd.*  
*Guru Basa Sunda SMPN 1 Ciwidey*

Goar munggaran jadi tanggara,  
 Hiji jabang bayi gubrag medal ka alam dunya,  
 Kocèak nu mawa gumbira,  
 Hasil katresna ati indung jeung bapa,

Jerit nu ngamimitian,  
 Hiji ciri nambahan pangeusi bumi,  
 Nini aki jeung sakabèh kulawarga mokaha,  
 Narima anugrah titipan nu Maha Kawasa,

Wanci janari nu sidik,  
 Mapag fajar nu ligar nyaangan endahna alam,  
 Balèbat anu nyay nyayan hibar,  
 Muga muka lawang kabagjaan sumebar,

Ditampi kunu janten nini aki,  
 Ditarima kunu jadi indung bapa,  
 Warga dunya anu anyar,  
 Mawa barokah ginanjar kawilujengan



# Literasi Basa Basiku

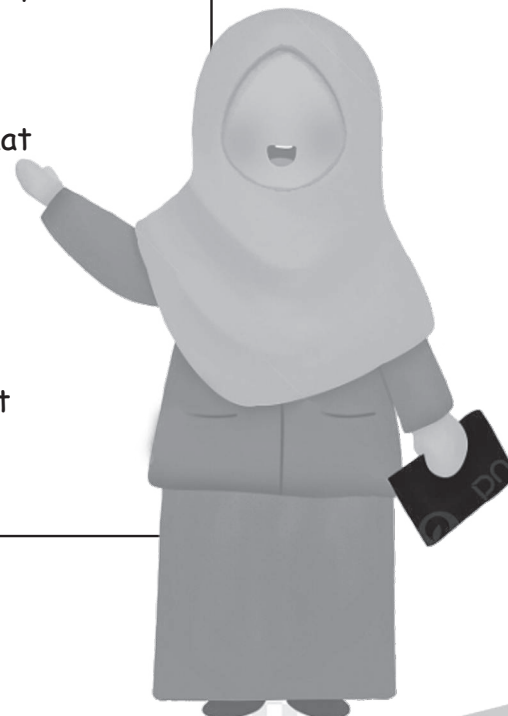
Oleh: *Tatang Rancabali*

Demi halaman terhalang jarak pandang  
Tabir bertabur kabut menyelimuti sekelilingku  
Diiringi gerimis tiada berhenti  
Mengantarkan Desember berakhir

Sepenggalah mentari mencari arah  
Namun tetap tiada benderang  
Lalu lalang pikiran memberikan isyarat  
Namun tetap hanyalah suatu harap

Akhirnya kubertanya pada ilalang bertangkai putih  
Tetap tak bergeming  
Walaupun angin kencang mengguncang  
Mereka hanya diam  
Semakin dalam mencapkan akar-akarnya  
agar hidup aman tak tergantikan

Kenyamanan didapatkan bukan sesaat  
Walau kadang menemui sesat  
Ilalangku berbasa basi  
Biarkan aku menjadi pagar  
Menggantikan besi tempa  
Biasanya suatu saat akan berkarat  
Hilang daya berubah masa





# Strategi Kegiatan Literasi

## A. Kegiatan Membaca

### Langkah Awal

1. Setiap hari guru dan siswa wajib membaca selama 5 menit sebelum berakhir Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), awalnya dipandu langsung oleh Kepala Sekolah.
2. Di hari-hari berikutnya dipandu oleh guru masing masing sebelum KBM berakhir.
3. Buku yang dibaca pada awalnya buku bebas, bisa buku milik mereka sendiri maupun yang ada di perpustakaan.

### Langkah Kedua

1. Kegiatan ini setelah berjalan beberapa hari dan mulai tumbuh gairah membaca, kemudian arahkan buku apa saja yang harus dibaca.
2. Arahkan buku berikutnya dengan buku-buku cerita yang disukai oleh mereka.

### Langkah Ketiga

1. Budaya membaca mulai terlihat, langkah selanjutnya arahkan buku-buku yang bertema.
2. Guru pembimbing menyampaikan tema apa yang akan dibaca pada kegiatan berikutnya.

### Langkah Keempat

1. Budaya membaca terus dilaksanakan setiap hari.
2. Langkah selanjutnya setiap anak diminta untuk menceritakan isi buku yang mereka baca. Pada kegiatan ini tidak dibatasi waktunya.

### Langkah kelima

1. Membaca sudah menjadi budaya.
2. Buku-buku yang mereka baca diusahakan tidak hanya diceritakan di depan teman-temannya, akan tetapi dituliskan.
3. Mereka menuliskan hasil membacanya; mulai dari judul buku, pengarang, tema buku, penerbit, dan jumlah halaman.

### Langkah keenam

1. Membaca sudah menjadi “habit”
2. Hasil tulisan mereka buah dari membaca ditempel di mading—majalah dinding
3. Kirim ke media massa.
4. Tidak ketinggalan mereka diberikan reward atau penghargaan oleh pihak sekolah

## B. Kegiatan Menulis

### Langkah Awal

1. Setiap hari guru dan siswa wajib menulis selama 5 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, awalnya dipandu langsung oleh Kepala Sekolah.
2. Di hari-hari berikutnya dipandu oleh guru masing masing sebelum KBM awal dimulai.
3. Tulisan yang mereka tulis dibiarkan mengalir begitu saja, artinya bebas tulisan yang mereka mau. Pokoknya apa yang ada di dalam pikiran mereka tumpahkan untuk ditulis. Tanpa memperhatikan ejaan dan tanda baca, pokoknya mereka tulis.

4. Hasil tulisan mereka hari ini oleh guru pembimbing disimpan di sekolah.
5. Demikian selanjutnya.

#### Tugas Guru Pembimbing

1. Setiap hari guru membimbing sekaligus menulis juga.
2. Tulisan siswa tidak hanya dibaca, akan tetapi sekaligus disunting.
3. Setiap minggu guru pembimbing memotivasi peserta didik apa dan bagaimana karya tulisan mereka selama ini.
4. Tidak ketinggalan setiap pekan juga diberikan reward atau penghargaan bagi mereka yang rajin menulis.

#### Langkah ketiga

1. Guru pembimbing pengemas menjadi buku yang menarik hasil tulisan peserta didik, setiap siswa mempunyai karya masing-masing, maksudnya buku mereka.
2. Guru pembimbing berkoordinasi dengan Kepala Sekolah hasil kerjanya.
3. Pihak sekolah membuat gelar karya, dengan mengundang orangtua dan dinas terkait.
4. Gelar Karya, sekaligus lelang buah karya para siswa, dalam hal ini buku yang dibuat masing-masing peserta didik.
5. Acara dikemas sedemikian rupa, sehingga menarik para peserta, terlebih peserta didik.
6. Semua karya bagus, dan mereka diberikan sertifikat sebagai tanda inovasi buah tangan mereka.

#### Langkah keempat

1. Kegiatan Gelar Karya, setiap tiga bulan sekali dengan dibuat acara semenarik mungkin.
2. Setahun akan terwujud 4 buku karya setiap siswa atau peserta didik
3. Terbayang berapa buku yang terwujud selama setahun.
4. Ekspos kegiatan ini dengan mengundang media masa.
5. Kerja sama dengan pihak ketiga, baik penerbit, pemerintah, atau swasta yang mau membiayai penerbitannya.

#### **Catatan:**

Untuk numerasi kegiatan di lapangan dengan kegiatan matematika sosial

1. Gelar dagangan : mulai dari ide berjualan apa, pengumpulan data, mengatur dana untuk dijadikan modal barang apa saja yang akan dibeli sekaligus dijual saat gelar dagangan.
2. Dibuat kelompok dengan pembagian tugas masing-masing. Ketua kelompok/manager, bendahara (mengelola keuangan), tim pemasaran (bisanya anak yang bawel).
3. Tentunya kegiatan keseharian yang melibatkan matematika.

*\*(Dr, Penggerak Literasi Nasional)*



# Ganjar Bayu

## Sang Juara IPS Nasional



Ganjar Bayu? Sok pasti sahabat Hibar pasti kenal. Betapa tidak, siswa SMP PGRI Rancaekek ini, baru saja mengharumkan sekolahnya sekaligus Kabupaten Bandung. Ia menjadi Pemenang Mendali Perak OSN 2022 Bidang Studi IPS.

Bayu Ganjar menerima sertifikat sebagai Pemenang Mendali Perak OSN 2022 Bidang Studi IPS, dari Ketua PGRI Provinsi Jawa Barat, Drs. H. dede Amar, M.M.Pd.

Sang juara IPS, yang biasa panggil Bayu, kelahiran Bandung, 12 Juli 2007, ini mempunyai hobi menggambar dan memasak. Maka tidak berlebihan jika koleksi hasil gambarnya menumpuk. Sementara untuk menyalurkan hobi memasaknya hampir setiap kesempatan ia berada di dapur tuk membuat makanan yang enak.

“Menggambar dan memasak bagi saya adalah kegiatan yang mengasyikkan pokoknya,” kilah Bayu.

Untuk mencapai prestasi itu tentunya tidak semudah membalikan tangan. Ia setiap saat berlatih bagaimana

membaca, membuat, dan diskusi tentang pelajaran IPS. Ariful Akbar Saleh, selaku guru sekaligus pembimbingnya mengatakan, “Bagi Ginanjar Bayu, belajar IPS adalah “sesuatu bangeut”. Ia tidak bosan-bosannya bertanya, sebelum dijawab dengan jelas.”

Bayu yang baru duduk di kelas VIII, ini aktif di berbagai kegiatan. Osis, ekstra kurikuler, dan kegiatan lainnya yang membuat ia percaya diri. “Alhamdulillah Pak, saya senang berorganisasi dan bergaul. Maka saya aktif di OSIS dan ekstra kurikuler.

Mimpi yang paling besar bagi Bayu, adalah membahagiakan kedua orangtuanya. “Mamah dan Ayah, harus bahagia. Karena tanpa beliau tidak mungkin ada kita,” ujarnya.

Nah, sahabat Hibar, atas prestasi ini Ketua PGRI Provinsi Jawa Barat, Drs. Dede Amar, M.M.Pd., memberikan hadiah istimewa saat upacara.

“Semoga hadiah ini bermanfaat bagi Ananda, sekaligus motivasi bagi teman-temannya,” kata Ketua PGRI itu memberikan semangat. \*(dr/Hibar).

**Keluarga Besar PGRI Kabupaten Bandung**

**Menyampaikan ungkapan bela sungkawa atas meninggalnya:**

Nuknik Kurniasih, S.Pd., mantan KS SDN Kadumanis, Arjasari

Aep Riana, S.Pd., Penilik PAUD Kecamatan Baleendah

Rowi, S.Ag., Guru PAI SMPN 2 Pangalengan

Tantan Priyatna, S.Pd., guru IPS, PKS Kurikulum SMPN I Pacet

Suryana, S.Pd., guru SDN Wiwitan

Aminudin, S.Ag., Guru PAI PGRI Cabang Pameungpeuk

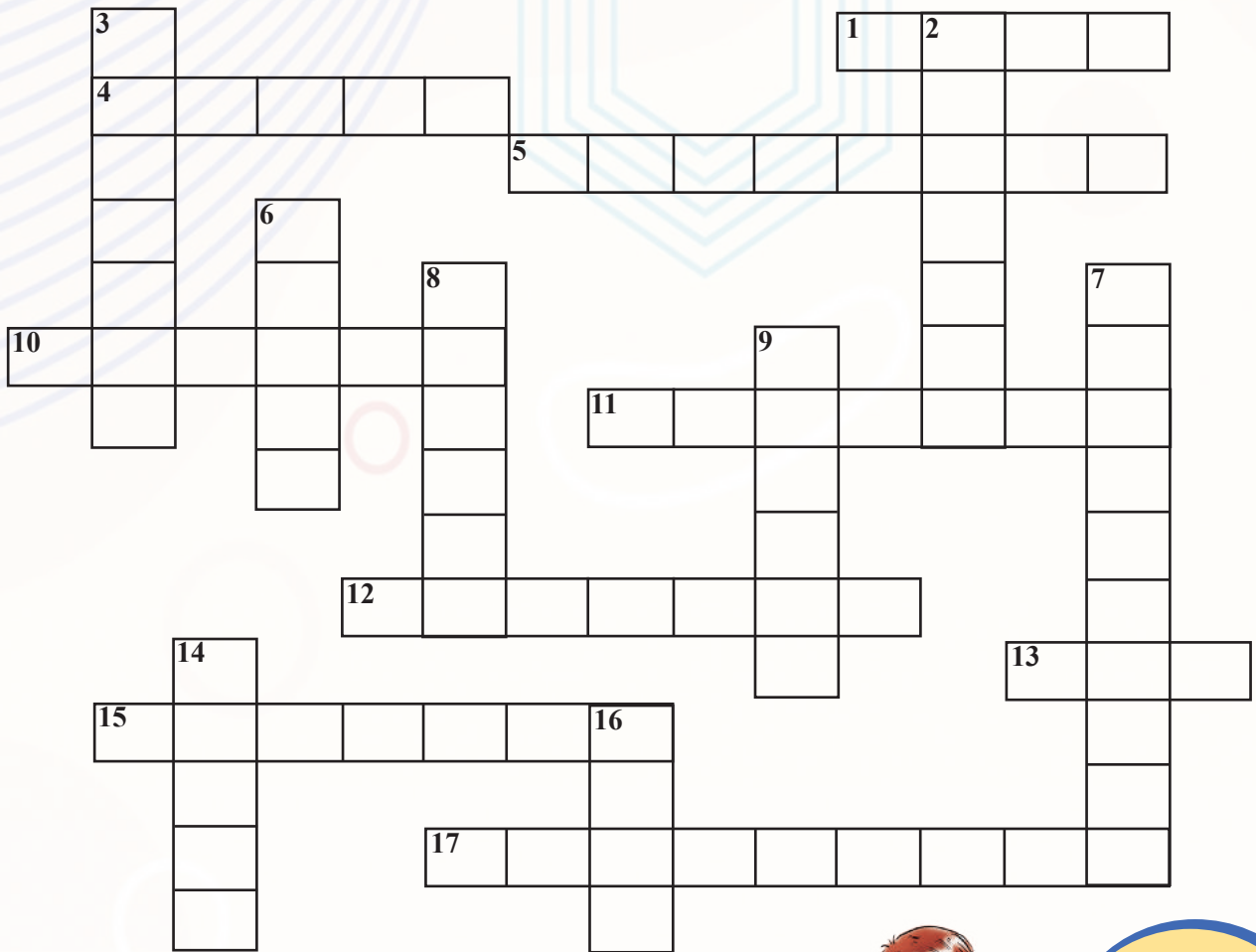
Semoga Almarhumah diterima iman islamnya, ditempatkan di sisi Allah pada tempat yang mulia, dan keluarga yang ditinggalkannya diberikan kesabaran.

Aamiin.



## Gunem Catur

- Mang Ule : Ray poe-ray poe dibandingan teh asa beuki riweuh dunya atikan, geus mah kurang guru, anu geus aya oge hese kacida rek diangkat teh ... padahal kari nga SK an wungkul
- Jang Uloh : Haaarr ari Emang, apan ari nugaskeun teh teu cukup ku SK wungkul, kudu dipikiran gaji jeung kasejahteraan sejenna, henteu kitu wae. Gampang ukur nga SK an wungkul mah
- Mang Ule : Heu apan ari ngusulkeun pagawe guru teh sakanyaho mah teu cukup ka Menteri Pendidikan wungkul, kudu ka Menteri Keuangan jeung ka Menteri PAN-RB, kitu lin ?
- Jang Uloh : Enya ari kitu tea mah ... ngan sagala rupa oge kudu diproses kalawan bener. Tah biasana nungguan data bahan keur proseseun anu sok lila teh. Aya bener data tapi teu kumplit, oge sabalikna
- Mang Ule : Taaahh ... lamun geus kitu cing saha anu salah ?
- Jang Uloh : Biasana jelema mah tong bujengning bener, najan meleg-meleg salah oge, weleh embung ngaku salah, komo disalahkeun mah, nya Mang ?
- Mang Ule : Heeh nya ... jadi kudu kumaha atuh kahareupna, sangkan henteu silih salahkeun ?
- Jang Uloh : Maksimalkeun potensi nu aya di diri urang, teundeun harepan, loyogkeun jeung kaayaan tur kamampuh. Ngadu'a ka Allah sing tarik bari ikhlas, kitu jigana mah nya Mang ? he he ...
- Mang Ule : Heeh ... jadi lamun hirup hayang sukses mah, gedena harepan kudu bisa ngelehkeun gedena tantangan. Mangsa bodo kasulitan mah sabab aya nu leuwih penting batan kasulitan eta
- Jang Uloh : Bener pisan Mang ... kudu mangsa bodo kana kasulitan jeung kagagalan, sabab aya nu leuwih penting tibatan kasulitan jeung kagagalan eta
- Mang Ule : Intina mah lamun hirup manggihan kasulitan jeung kagagalan, urang kudu bisa nyanghareupanana jeung narimakeunana kalayan sadrah
- Jang Uloh : Ceuk Qur'an oge jelas **“jadikan sabar dan sholat sebagai penolongmu”**
- Mang Ule : Heeh bener Jang, ceuk Pa Ustadz oge lamun hayang hirup bener ... kudu bener heula sholatna. **Perbaiki sholatmu, maka Allah akan memperbaiki hidupmu**, kitu pan ...
- Jang Uloh : Enya Mang, tantangan anu utama keur urang mah, menerkeun sholat teh
- Mang Ule : Matak saeutikna kudu tumaninah we ari sholat teh, tong gereges gedebug teuing atuh



**Teka Teki  
Silang  
Edisi 100**

**Menurun**

2. Gas yang digunakan kepolisian untuk melawan kerusuhan
3. Alat potret sinar X untuk melihat organ dalam tubuh
6. Komponen elektronika pengarah arus
7. Alat ukur kelajuan pada kendaraan
8. Warna kotak hitam yang terdapat dalam pesawat terbang
9. Perusahaan produsen pesawat terbang di Amerika Serikat
14. Jam yang di setel berdering pada waktu tertentu
16. Perusahaan yang memproduksi PlayStation

**Mendatar**

1. Bahasa pemrograman dari nama pulau di Indonesia
4. Sistim bilangan basis 8
5. Alat untuk mengirim dan menerima pesan kode morse
10. Peranti komputer untuk menyimpan data
11. Penemuan baru dari yang sudah ada
12. Alat penangkap ikan
13. Pegas
15. Cairan agar mengurangi gesekan permukaan yang bersentuhan
17. Pembangkit energi